

**PENANAMAN SIKAP *TA'DZIM*  
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA *SOCIETY 5.0*  
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH  
DESA ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**YUJZAUNA GHURFA**  
**NIM. 2119329**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yujzauna Ghurfa

NIM : 2119329

Judul Skripsi : **PENANAMAN SIKAP *TA'DZIM* DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN ERA *SOCIETY* 5.0 DI PONDOK  
PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH DESA  
ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Juli 2023

Yang menyatakan



**Yujzauna Ghurfa**  
**NIM. 2119329**

**M. Adin Setyawan, M. Psi**  
Desa Sinangohprendeng  
Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Yujzauna Ghurfa

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
c/q. Ketua Prodi PAI  
di-  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **YUJZAUNA GHURFA**  
NIM : **2119329**  
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul : **PENANAMAN SIKAP TA'DZIM DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI  
PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH  
DESA ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 23 Juli 2023  
Pembimbing,

  
**M. Adin Setyawan, M. Psi**  
**NIP. 199209112019031014**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) email: [fik@uingusdur.ac.id](mailto:fik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : YUJZAUNA GHURFA  
NIM : 2119329  
Judul Skripsi : PENANAMAN SIKAP *TA'DZIM* DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN ERA *SOCIETY 5.0* DI  
PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH  
DESA ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin, 10 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Penguji I

Miftahul Huda, M.Ag  
NIP. 19710617 199803 1 003

Penguji II

Arditya Prayogi, M.Hum  
NIP. 19870918 202012 1 011

Pekalongan, 24 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	ka danha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain		koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة     ditulis     *maratun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة     ditulis     *fātimah*

## 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا     ditulis     *rabbānā*

البر     ditulis     *al-barr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhiri kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syaiun</i>



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wa syukru'ala ni'amillah*, penulis haturkan rasa syukur sedalam–dalamnya kehadiran Allah SWT, atas segala curahan nikmat yang tidak ada habisnya dan jangkauan rahmat-Nya yang tidak ada putusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wassalam*, yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Amiin. Karya ilmiah ini semata–mata, dengan segenap rasa cinta dan ungkapan terimakasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang beliau Bapak Darsiyamto dan Ibu Siti Turahmi yang senantiasa memanjatkan lantunan do'a, untaian nasihat dan motivasi.
2. Kakak–kakak saya Diyah Nurmawati, Dhanang Rudiansyah, Ahmad Tohir, serta keponakan saya Danis Ehsan Habibi yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk tidak menyerah sampai detik ini.
3. Sahabat saya Amma Chorida Adila, Ana Chonitsa, keluarga Kayangan, serta semua sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu karena telah memberikan semangat.
4. Pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan turut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini.

5. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan ilmu dan pengalaman.

## MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِلْمُعَلِّمِينَ وَلِيَلُوا لِلْمُعَلِّمِينَ

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”.

(HR Tabrani)

## ABSTRAK

**Yujauna Ghurfa.** 2023. *Penanaman Sikap Ta'dzim dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, M. Adin Setyawan, M. Psi.

**Kata Kunci :** Sikap *Ta'dzim*, Tantangan Era *Society 5.0*, Pondok Pesantren

Era *society 5.0* merupakan perkembangan era yang mengintegrasikan teknologi dengan kehidupan manusia. Dalam dunia pesantren, santri yang menjadi bagian kelompok masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam merespon perubahan zaman. Tantangan terbesar dunia pesantren pada era *society 5.0* yakni perkembangan teknologi digital. Dari adanya tantangan tersebut, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan penanaman moral melalui sikap *ta'dzim*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: *Pertama*, Bagaimana tantangan pesantren pada era *society 5.0* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah? *Kedua*, Bagaimana bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah? *Ketiga*, Bagaimana keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah? Dengan tujuan *Pertama*, mengetahui tantangan pesantren pada era *society 5.0* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. *Kedua*, mengetahui bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. *Ketiga*, mengetahui keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Ustaz/ustazah, dan santri putri maupun putra di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah memunculkan perilaku yang baik terhadap santri. Perkembangan teknologi di era *society 5.0* menjadi tantangan terbesar pesantren dalam membentuk santri yang berkarakter dan memiliki adab. Dengan adanya penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menjadikan santri lebih sadar akan adab menuntut ilmu di pondok yang berpengaruh baik terhadap tantangan era *society 5.0*. Dari adanya tantangan kecenderungan santri melanggar peraturan, kurang peduli lingkungan, kurang semangat mengaji, santri kurang disiplin waktu, serta kurang kebersamaan diantara santri dapat diatasi melalui bentuk-bentuk sikap *ta'dzim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penanaman Sikap *Ta'dzim* dalam Menghadapi Tantangan Era *Society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama.
5. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A., selaku dosen wali yang selalu memberikan nasihat dan motivasi.
6. Bapak M. Adin Setyawan, M. Psi., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing peneliti dalam menyusun penulisan skripsi ini.

7. K.H. Ahmad Muzaki, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Kabupaten Pekalongan beserta ustaz dan santri yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan sumbangan yang nyata bagi pengembangan pendidikan khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Amin.

Pekalongan, 23 Juli 2023



**Yujzauna Ghurfa**  
**NIM.2119329**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	7
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	8
3. Sumber Data .....	8
4. Teknik Pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Kajian Tentang Sikap <i>Ta'dzim</i> .....	15
2. Kajian Tentang Tantangan Era <i>Society 5.0</i> .....	21
3. Kajian Tentang Pondok Pesantren .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	37
A. Pofil Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah .....	37

B.	Tantangan Pesantren pada Era <i>Society</i> 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.....	45
C.	Bentuk dan Metode Penanaman Sikap <i>Ta'dzim</i> di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.....	50
D.	Keterlibatan Penanaman Sikap <i>Ta'dzim</i> dalam Menghadapi Tantangan Era <i>Society</i> 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.....	69
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
A.	Analisis Tantangan Pesantren pada Era <i>Society</i> 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.....	75
B.	Analisis Bentuk dan Metode Penanaman Sikap <i>Ta'dzim</i> di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.....	81
C.	Analisis Keterlibatan Penanaman Sikap <i>Ta'dzim</i> dalam Menghadapi Tantangan Era <i>Society</i> 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah...	101
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A.	Kesimpulan.....	110
B.	Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	35
------------	------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian .....	I
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara .....	II
Lampiran 3.	Hasil Observasi.....	IV
Lampiran 4.	Transkrip Wawancara .....	VIII
Lampiran 5.	Dokumentasi.....	XXIX
Lampiran 6.	Daftar Riwayat Hidup.....	XXXVI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Revolusi industri adalah perubahan teknologi yang signifikan yang mempengaruhi bidang lain. Revolusi industri 1.0 dimulai pada tahun 1750 dengan penemuan mesin uap sehingga disebut sebagai zaman uap. Peralihan dari mesin uap ke perangkat yang menggunakan tenaga listrik menandai dimulainya revolusi industri kedua. Sementara itu, revolusi industri 3.0 dimulai ketika mesin-mesin yang dapat digerakkan dan dikendalikan digunakan dalam proses produksi. Kemudian datang revolusi industri keempat, ketika sistem diarahkan ke bentuk digital dengan bantuan jaringan. Kemudian, sekarang dikejutkan dengan munculnya era *society* 5.0 atau disebut masyarakat 5.0.<sup>1</sup>

Masyarakat dalam kehidupan *society* 5.0 akan terus memanfaatkan teknologi, mereka hanya perlu arahan untuk menentukan tujuan penggunaannya dengan baik sehingga teknologi mempunyai nilai positif. Suatu teknologi alat yang membantu pekerjaan disesuaikan dengan keinginan yang membuat dan yang menggunakannya. Apabila tujuan pembuatannya salah maka teknologi yang diciptakan akan merugikan. Dengan kekeliruan tujuan dari penggunaan teknologi maka akan terjadi penyimpangan yang menyebabkan masalah, sehingga teknologi tidak dapat dikatakan sebagai pemecah permasalahan, akan tetapi malah sebagai kekacauan. Untuk menghindari hal

---

<sup>1</sup> Siti Salamah & M. Aba Yazid, *Peluang Dan Tantangan Pesantren Di Era Revolusi Industri 5.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 81.

itu, generasi bangsa harus mendapatkan pengetahuan yang jelas tidak hanya melalui pendidikan umum, tetapi juga melalui pendidikan agama, agar berakhlak mulia dan dapat memanfaatkan perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Umat Islam sekarang hidup di zaman yang penuh dengan tantangan. Muslim saat ini harus bersaing berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka yang lebih baik untuk memanfaatkan peluang. Manusia terus berinovasi dan berkreasi seiring dengan kemajuan zaman. Pada era sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Tentu saja, dunia perlu bersiap untuk menghadapi berbagai masalah. Penemuan di Era 4.0 baik ilmu pengetahuan dan teknologi telah memasuki era baru yang dikenal sebagai masyarakat 5.0, di mana manusia adalah pendorong utama kemajuan tersebut. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus siap secara mental untuk menghadapi segala tantangan dalam masyarakat 5.0.<sup>3</sup>

Berbagai aspek kehidupan sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi orang dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan pendidikan untuk melewati tantangan ini. Pendidikan khusus seperti pendidikan di pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia. Tentu saja, ada sejumlah masalah yang harus ditangani oleh lembaga pendidikan Islam agar dapat mencapai tujuannya dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>M. Ridho Al Faraby dkk, "Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Covid-19," *Al karim* 6, no. 1 (2021), hlm. 49–66.

<sup>3</sup>Lena Ellitan, "Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* vol. 10, no. 1 (2020), hlm. 4

<sup>4</sup>Siti Salamah & M. Aba Yazid, *Peluang Dan Tantangan Pesantren....* hlm. 82.

Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dengan baik, manusia membutuhkan suatu landasan yaitu moral. Sumber nilai serta moral bisa diambil dari konsep agama. Agama bukan hanya dijadikan sebagai pedoman hukum, akan tetapi juga dijadikan pedoman moral manusia untuk menjalani kehidupan. Sebagai landasan moral, agama biasanya diajarkan dalam suatu majlis atau lembaga pendidikan. Penanaman akhlak seseorang akan lebih maksimal apabila dilakukan di dalam lembaga pendidikan non-formal dan terpantau, karena secara alami lingkungan tersebut lebih dominan dalam pembentukan akhlak seseorang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama (*educational institution-based religion*) di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk umat dan peradaban di Indonesia sudah dapat dipastikan telah menjadi contoh dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan pesantren terdapat permasalahan yang dapat dilihat pada visi dan misi lembaga pendidikan pesantren, pembelajaran, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta kurikulumnya. Sedangkan pola pendidikan pesantren memiliki ciri antara lain kurikulum tersembunyi, pola kepemimpinan mandiri yang tidak terkooptasi oleh negara, metode pembelajaran bandongan dan sorogan, kajian kitab kuning yang mendefinisikan pesantren (sastra klasik), serta tradisi *ta'dzim*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Azra Jamhari, "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0" (Cirebon: *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018), hlm. 94.

<sup>6</sup> Iyus Herdiana Saputra, Tri Ermayani, and Edi Sunjayanto Masykuri, "Model of School Management Based on Islamic Education" (Purworejo: *Scripta : English Department Journal* vol. 7, no. 2, 2020), hlm. 45

Sikap hormat, *ta'dzim* kepada kiai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri.<sup>7</sup> *Ta'dzim* merupakan suatu wujud kepatuhan terhadap kiai yang disegani para santri. Oleh sebab itu, santri akan melakukan sesuatu yang telah diperintahkan kiainya kecuali maksiat. *Ta'dzim* yang dimaksud disini bukan kepatuhan yang seolah tunduk pada seorang kiai, tetapi *ta'dzim* karena seorang kiai merupakan tokoh utama yang menguasai ilmu agama yang mendalam, memiliki moral yang tinggi, dan mempunyai mental berjuang serta memberdayakan masyarakat (*social empowering*).<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah merupakan pesantren putra putri yang tergolong dalam kategori pesantren komprehensif. Dalam hal ini, pondok pesantren komprehensif menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern. Sistem ini menetapkan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan dengan pengetahuan umum dan penggunaan media teknologi informasi.<sup>9</sup>

Penerapan *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah masih sangat memelihara nilai-nilai *ta'dzim* santri terhadap kiai maupun ustaz/ustazahnya. Perubahan perilaku positif terlihat khususnya pada santri yang baru mengenal lingkungan pondok pesantren. Setiap masuk tahun ajaran baru banyak siswa SMK maupun mahasiswa yang memutuskan untuk mukim

---

<sup>7</sup>Martin Van Bruinessan, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 18.

<sup>8</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan & Menjaga NKRI*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 120.

<sup>9</sup>M Sahrawi Saimima dan Elfridawati Mai Dhuhani, "Kajian Seputar Pondok Pesantren dan Tinjauan Jenis Santri pada Pondo Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu" (*Al Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1, 2021), hlm. 4

dan belajar di pondok pesantren Bustanul Mansuriyahlm. Selain itu juga banyak santri yang datang dari daerah luar Jawa seperti Papua, NTT, Jambi, maupun Jakarta yang dulunya belum memahami bagaimana bersikap *ta'dzim*. Dari adanya penanaman sikap *ta'dzim* kepada guru menghasilkan perubahan perilaku positif pada santri.

Perilaku *ta'dzim* ini dapat dilihat dengan sikap santri yang menunduk ketika berpapasan dengan kiai, tidak berjalan di depan kiai dan mematuhi perintah kiai kecuali maksiat. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan dalam penanaman sikap *ta'dzim* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Sehingga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk dapat membentuk moral generasi yang memiliki sikap *ta'dzim* dan akhlak yang baik terhadap guru. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa sikap *ta'dzim* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan pesantren di era *society 5.0*.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dalam skripsi ini mengambil judul: penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tantangan pesantren pada era *society 5.0* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?

---

<sup>10</sup>Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

2. Bagaimana bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
3. Bagaimana keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tantangan pesantren pada era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
2. Mengetahui bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
3. Mengetahui keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Teoretis
  - a Data dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan bahan diskusi tentang pentingnya penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan pesantren di era *society* 5.0.
  - b Menambah wawasan pembaca, utamanya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan terjun di dunia pendidikan.



## 2. Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan informasi tentang pentingnya penanaman sikap *ta'dzim* terhadap guru di lingkungan pondok, sekolah, maupun lingkungan sekitar untuk membentuk karakter yang baik dalam menghadapi tantangan pada era *society* 5.0.
- b. Bagi Kiai/Ustaz, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan pada era *society* 5.0.
- c. Bagi santri hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi santri khususnya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan. Dengan penanaman sikap *ta'dzim* di pondok akan membentuk karakter yang baik dalam menghadapi tantangan pada era *society* 5.0.
- d. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu dalam penanaman sikap *ta'dzim* dan menjadi generasi muda yang memanfaatkan teknologi secara baik.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami keadaan yang terjadi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan terkait penanaman sikap *ta'dzim*. Dalam metode ini dapat menghasilkan data berupa kata-kata,

kalimat tertulis maupun lisan dari seseorang yang menjadi informan serta tingkah laku.<sup>11</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan ini yaitu peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data–data dan informasi terkait masalah yang sedang diteliti.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam hal penanaman sikap *ta'dzim* pada santri sehingga akan memunculkan nilai karakter yang baik pada diri santri.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kecamatan Kajan Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian mulai tanggal 18 Desember 2022 sampai 21 Maret 2023.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh pondok pesantren,

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 3.

<sup>12</sup>Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308.

dewan ustaz/ustazah, pengurus, santri putra serta santri putri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kaje Kabupaten Pekalongan untuk pemerolehan data secara langsung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari sumber kedua atau dapat diartikan secara tidak langsung dari objek yang diteliti.<sup>14</sup> Dalam hal ini data sekunder dapat dijadikan sebagai penunjang dalam memperoleh informasi untuk penelitian. Diantaranya yaitu dokumen yang berkaitan, penelitian atau jurnal yang relevan, serta karya ilmiah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati kondisi, dan fakta yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah terkait penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kaje Kabupaten Pekalongan sehingga dapat diperoleh gambaran atau data yang lebih luas dan banyak. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era

---

<sup>14</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm.63.

<sup>15</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

*society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah penggalan informasi yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara memberikan pertanyaan secara langsung terkait objek yang sedang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan pengasuh, ustaz, serta pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Penelitian pada umumnya yang menggunakan metode dokumentasi biasanya berupa catatan penting seperti arsip, dokumen resmi, file, buku pedoman, foto, dll.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini menghimpun dokumentasi yang diambil dari Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan berupa profil pondok pesantren, struktur keorganisasian pondok pesantren, foto, serta arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

<sup>16</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

<sup>17</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 226.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk melihat data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang telah terkumpul dibedakan menurut klasifikasinya dan disusun, kemudian data dapat diolah dan dianalisis. Data yang telah dianalisis itu disebut penelitian lapangan.<sup>18</sup>

### a. Reduksi Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian disebut reduksi data. Untuk mengumpulkan catatan lapangan (*field note*) peneliti dapat mengambil data dari beberapa dokumen, wawancara, dan observasi terkait objek yang diteliti. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada temuan atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.<sup>19</sup>

Dalam tahap ini, peneliti melakukan tindakan merangkum, pengambilan data-data yang sesuai dengan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan,

---

<sup>18</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

<sup>19</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 161.

membuat kategorisasi, serta menghapus data yang kurang penting. Melalui tahap reduksi ini, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memudahkan untuk pengambilan tindakan dan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data terkait penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajej Kabupaten Pekalongan dan data tentang tantangan era *society 5.0*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuhlm. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan analisis data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.<sup>20</sup> Dalam tahap ini peneliti melakukan telaah terhadap data yang telah tersaji berdasar dengan skema yang dijadikan landasan pada awal penelitian. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil penelitian atas data yang telah dianalisis dan tersaji terkait dengan tema penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2000), hlm. 243-246.

tantangan era *society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan pedoman penulisan skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori meliputi: deskripsi teori mengenai pengertian sikap *ta'dzim*, ciri-ciri sikap *ta'dzim*, metode penanaman sikap *ta'dzim*, kajian tentang tantangan era *Society* 5.0, kajian tentang pondok pesantren, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III: Hasil Penelitian meliputi: gambaran umum pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, tantangan pesantren pada era *society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, serta keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi analisis tantangan pesantren pada era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, analisis bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, serta analisis keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi era *society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

Bab V: Penutup: terdiri atas kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, perlu adanya kajian ilmu yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

##### 1. Kajian Tentang Sikap *Ta'dzim*

###### a Pengertian Sikap *Ta'dzim*

Kata *ta'dzim* berasal dari bahasa Arab dengan *tasrifnya* 'Addzama Yu'addzimu-Ta'dziiman.<sup>21</sup> *Ta'dzim* adalah suatu sikap yang ditunjukkan seseorang untuk mengekspresikan penghormatan serta bentuk ketaatan santri terhadap orang yang telah mengajarkan ilmu yaitu guru atau kiai.<sup>22</sup> *Ta'dzim* mempunyai hubungan yang erat terhadap kegiatan belajar mengajar santri di pondok pesantren. Dalam menuntut ilmu santri harus memiliki sikap *ta'dzim* terhadap guru/kiai. *Ta'dzim* sangat penting dalam proses mencari ilmu bagi setiap santri. Karena dengan kebiasaan sikap *ta'dzim* akan menumbuhkan kemanfaatan ilmu bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Keberadaan sikap *ta'dzim* di pondok pesantren bukanlah suatu hal yang baru dalam menuntut ilmu, melainkan citra yang wajib ditanamkan bagi setiap santri. Salah satu ciri dari pesantren khalaf maupun salaf yaitu santri yang selalu mengagungkan kiai. Dalam hal

---

<sup>21</sup>Muhtarom Busyro, *Shorof Praktik Metode Krapayak* (Yogyakarta: Putra Menara, 2012), hlm. 82.

<sup>22</sup>Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho"illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai", (*Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 18 No. 1, 2020), hlm. 244

ini seorang santri mengagungkan kiai didasari pada kepercayaan akan barokah dari kiai. Kiai merupakan *central figure* yang ada di pondok pesantren, tidak hanya karena keilmuannya tetapi juga sebagai pemilik dan panutan bagi santri.<sup>23</sup> Di pondok pesantren santri mengharap barokah dari kiai supaya diberikan kemudahan dalam memperoleh ilmu.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, seluruh kegiatan santri di pondok pesantren untuk mencari ilmu tidak lepas dari penerapan sikap *ta'dzim*. Penanaman sikap *ta'dzim* lebih diarahkan untuk membentuk etika seorang santri ketika bersikap dan berbicara dengan gurunya dan orang yang lebih tua. Istilah *ta'dzim* dalam praktiknya sikap hormat yang disertai kepatuhan dan kesopanan yang tinggi.<sup>25</sup> Eksistensi sikap *ta'dzim* bertujuan agar menjaga khazanah budaya pesantren mengenai adab menuntut ilmu. Sehingga dalam pondok pesantren tradisi *ta'dzim* menjadikan kepribadian santri yang tidak menggeser nilai budaya dan menjaga moral dengan bijaksana.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Zaini Hafidh, "Reorientasi Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Salafiyah: Studi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah" (Banyuwangi: IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi: *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. XX No. 1, 2022), hlm. 86.

<sup>24</sup>Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 19.

<sup>25</sup>Alya Okta Nurjanah, "Karakter *Ta'dhim* dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer" (Surabaya : *Ta'limuna: UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 9, No. 01, 2020), hlm. 17.

<sup>26</sup>Rela Mar'ati, "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter: Tinjauan Psikologis" (Ngawi: *Jurnal Al Murabbi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1, 2014), hlm. 8-9.

b Ciri – Ciri Sikap *Ta'dzim*

Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dijelaskan bagaimana bentuk-bentuk menghormati guru.

- 1) Hendaklah seorang santri tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting.
- 2) Santri dilarang menempati tempat duduk guru.
- 3) Santri tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru.
- 4) Santri tidak banyak berbicara didepan guru dan menggangukannya.
- 5) Santri bertanya pada saatwaktu yang tepat.
- 6) Ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumah.
- 7) Mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah.<sup>27</sup>

Dengan demikian ciri-ciri sikap *ta'dzim* menjadi acuan santri dalam menuntut ilmu. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Az Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*. Pada intinya sikap *ta'dzim* itu mengajarkan santri untuk mematuhi segala perintah dan menjauhi perkara yang membuat guru murka. Akan tetapi, di pondok pesantren sikap ini berlaku juga untuk menghormati keluarga dan kerabat guru.

---

<sup>27</sup>Az Zarnuji, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'lim Al Muta'alim Makna Jawa Pegon dan Indonesia*, Terjemahan Achmad Sunarto (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 71.

c Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim*

Hakikat sikap *ta'dzim* adalah membentuk akhlak yang baik pada diri santri. Sikap ini bagian dari keteladanan seorang kiai sebagai orang yang mengajarkan ilmu di pondok pesantren. Dalam penanaman *ta'dzim* santri membutuhkan proses dan adaptasi peraturan pondok. Sehingga bimbingan dalam kepengurusan pondok pesantren maupun guru akan mempengaruhi perkembangan akhlak santri. Bimbingan ini dapat berupa bimbingan secara langsung dan bimbingan secara tidak langsung. Adapun bimbingan tersebut tidak lepas dengan metode yang mengarah pada individu santri.

Menurut Amir Zamroni metode penanaman sikap *ta'dzim* ada empat, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode perhatian :

1) Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak. Mereka akan meniru dalam tindakan dan tata santunnya. Baik hal itu disadari ataupun tidak disadari. Bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut. Hal itu dapat dicontoh dalam ucapan ataupun dalam perbuatan. Keteladanan secara material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Sehingga

dalam hal ini, sebagai santri akan meneladani kiai sebagai sosok yang disegani karena memiliki amal yang baik dan ilmu yang tinggi.

## 2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan yang dilakukan. Metode Islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah dan budi pekerti, maka pada umumnya anak-anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh, akhlak luhur, sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Pembiasaan baik yang dilakukan akan membentuk karakter dan akhlak. Hal ini yang dijadikan tujuan lembaga pendidikan pada umumnya. Untuk pembentukan karakter Islami dan akhlak yang baik dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan Islam. Seperti pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling efektif. Karena dalam pengajarannya memberikan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

## 3) Metode Nasihat

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu yang mendorong untuk bersikap luhur. Nasihat yang diberikan dapat membentuk akhlak yang mulia. Metode al-Qur'an dalam menyerukan dakwaan adalah bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah. Dengan menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya

berlangsung atas ucapan para Nabi. Kemudian, dituturkan kembali oleh para ulama, dari kelompok dan pengikutnya. Nasihat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bersih, hati terbuka dan akal yang bijak. Dengan hal itu, nasihat akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.

#### 4) Metode Perhatian

Metode pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak. Untuk membentuk spiritual dan sosialnya. Selain itu, perhatian dapat dilakukan dengan bertanya tentang keadaan pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh. Dalam praktiknya metode perhatian dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak" (Semarang: *Sawwa: Jurnal Studi Gender UIN walisongo Semarang*, Vol. 12, No. 2, 2017), hlm. 254 – 257.

## 2. Kajian Tentang Tantangan Era *Society* 5.0

### a Pengertian Era *Society* 5.0

Era *society* 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh negara Jepang pada tahun 2019 sebagai pembaharuan dari era revolusi industri 4.0. Era ini berpusat pada manusia dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Istilah *society* mengacu pada individu atau sekelompok orang yang menciptakan sistem berkelanjutan berbasis teknologi. Konsep *society* 5.0 menyediakan layanan dalam ruang maya sesuai produk dan waktu yang dibutuhkan pengguna. Era *society* 5.0 merupakan perkembangan era yang mengintegrasikan teknologi dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini, era *society* 5.0 memberi dampak positif bagi berkembangnya ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kehidupan manusia secara praktis dan otomatis mengalami kemajuan seiring berkembangnya teknologi dalam pekerjaan manusia.<sup>29</sup>

### b Tantangan Pondok Pesantren di Era *Society* 5.0

Dalam dunia pesantren, santri yang menjadi bagian kelompok masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam merespon perubahan zaman. Menurut Musa dan Nurul Hikmah tantangan terbesar dunia pesantren pada era *society* 5.0 yakni perkembangan teknologi digital. Karena pada era ini memberikan konsep manusia terintegrasi

---

<sup>29</sup>Faulinda Nastiti and Aghni Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era *Society* 5.0," (*Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1, 2020), hlm. 61-66.

teknologi. Oleh karena itu, santri dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana.<sup>30</sup>

Era *Society* 5.0 menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pesantren terutama perubahan paradigma data informasi pesantren berbasis digital. Perubahan paradigma ini berupa perkembangan media informasi santri yang mengharuskan penggunaan media sosial. Melalui media sosial masyarakat umum dan orang tua santri dapat dengan mudah memperoleh akses informasi pondok pesantren tanpa mendatangi pesantren. Hal ini, menjadi tantangan tersendiri bagi Pesantren untuk mulai beradaptasi antara kebutuhan dan keharusan pesantren menjawab perubahan zaman. Oleh karena itu, kiai sebagai pimpinan pesantren tentu harus memiliki visi dan bijak dalam merespon perkembangan teknologi digital. Hal ini bertujuan supaya santri dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana efektif dalam pembelajaran dan pengamalannya.<sup>31</sup>

Tidak sedikit juga yang mengantisipasi hadirnya media di pesantren. Karena media digital tidak hanya berdampak positif, akan tetapi juga memiliki dampak negatif. Di antara dampak negatif media digital di pondok pesantren adalah dapat mempengaruhi pola interaksi dan belajar santri. Hal itu berdampak pada hilangnya sopan santun murid kepada guru. Pengaruh lain, media digital bisa menghilangkan

---

<sup>30</sup> Muhammad Maskur Musa & Nurul Hikmah Sofyan, *Peluang Dan Tantangan Pesantren Di Era Revolusi Industri 5.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 28 – 29.

<sup>31</sup> Heri Kuswara, *Santri dan Kesenjangan Digital Tantangan Vs Peluang*, Tahun 2022 <https://pergunu.or.id/santri-dan-kesenjangan-digital-tantangan-vs-peluang/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2023.



tradisi *muwajahah* (tatap muka) dalam belajar, tradisi *istimbat* (mencari referensi) melalui kitab-kitab klasik akan digantikan dengan tradisi *googling* dan *face to screen* (tradisi tatap layar). Dampak negatif tersebut dapat diimbangi dengan pembinaan melalui teladan, aturan pondok serta nasihat kepada santri. Hal ini menjadi tugas bagi pengasuh, dengan adanya perkembangan zaman terus berjalan dengan cepat.

Menurut Ulum dan Mun'im dalam artikel Akmal Haris beberapa tantangan pesantren pada era *society 5.0* yang berpotensi merubah sikap dan perilaku bagi santri yang bermukim di Pondok Pesantren meliputi:

1. Suka dengan kebebasan

Kebebasan merupakan sikap seseorang untuk melakukan segala yang diinginkan. Perilaku bebas bagi santri bukan berarti tanpa batas, santri di didik dalam pendidikan pesantren disertai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan pesantren merupakan salah satu pembentukan *akhlakul karimah*. Dalam pondok pesantren kebebasan yang dimaksud berupa meghiraukan kewajiban misalnya mengaji, salat *berjama'ah*, dan melanggar aturan. Sehingga kebebasan ini akan mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir santri. Era *society 5.0* memberikan kemudahan dalam mengakses data dengan berbagai *platfrom* digital.

Adapun penggunaan akses platform digital yang berlebihan bertolak belakang dengan budaya pondok pesantren.

2. Kurang peduli lingkungan

Kecenderungan sikap tidak peduli lingkungan merupakan sikap seseorang yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekitar. Sikap ini dapat dilihat ketika seseorang sudah sibuk dalam menggunakan handphone. Seorang santri yang sudah dihadapkan dengan kesibukan bermedia sosial maupun *platform* digital yang semuanya serba mudah diakses akan cenderung mengabaikan kondisi lingkungan sekitar. Dalam hal ini mengakibatkan kehidupan santri yang kurang memperhatikan lingkungan akan sembarangan dalam bertindak.

3. Mengandalkan kecepatan informasi yang instan

Kecenderungan masyarakat saat ini bersifat instan tidak mau berlama-lama dalam berproses. Di era *society 5.0* masyarakat telah dimudahkan dalam akses pencarian informasi. Kemudahan ini akan memberi dampak pada proses pendidikan. Semua informasi dapat dengan mudah dicari menggunakan media digital yang justru belum tentu bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terlalu mudahnya mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi santri

jika tidak diimbangi dengan kemampuan menerjemahkan arti dan manfaat dari informasi yang diperoleh.

4. Ketagihan menggunakan media sosial

Di era *society* 5.0 yang dilengkapi dengan media digitalakan menimbulkan kemudahan dan hiburan bagi masyarakat. Media sosial yang memberikan akses melalui jaringan akan memudahkan seseorang untuk menjalin komunikasi jarak jauh. Masyarakat dapat menambah wawasan dengan memanfaatkan media digital secara bijak. Akan tetapi, banyak masyarakat yang justru terjebak dengan kenyamanan penggunaan media sosial secara berlebihan. Dampak ini sangat berpengaruh terhadap santri yang berkewajiban menuntut ilmu. Mereka dapat menggunakan media sosial secara berlebihan jika tidak diawasi. Hal ini dapat melupakan tujuan utama santri yaitu mencari ilmu. Penggunaan media sosial yang berlebih juga dapat mengakibatkan pemborosan waktu, malas, dan tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan.

5. Kurang kebersamaan

Dampak negatif yang ditimbulkan dalam era *society* 5.0 adalah kurangnya kebersamaan diantara santri. Kemudahan dalam penggunaan teknologi digital akan mengakibatkan masyarakat lebih cenderung hidup dalam kesendirian. Hal ini dikarenakan melalui teknologi seseorang lebih mudah dilayani

dan jauh dari hambatan untuk memperolehnya. Dalam kehidupan di pesantren hal ini dapat terlihat pada santri yang cenderung menyendiri dan menyibukkan dengan *gedget*. Kebersamaan yang seharusnya terjalin diantara santri justru pudar karena kesibukannya masing-masing.<sup>32</sup>

### 3. Kajian Tentang Pondok Pesantren

#### a Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan sebagai Pondok Pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu kata *Funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, adapun Pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan pe dan berakhiran an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>33</sup> Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan.<sup>34</sup> Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang santrinya tinggal di asrama dengan dipinpin oleh kiai. Santri belajar dan mengamalkan ajaran agama

---

<sup>32</sup>Mohammad Akmal Haris, “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)” (Indramayu: STIT Al-Amin Indramayu: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6 No.01 2023), hlm. 59.

<sup>33</sup>Alfian Fajar Subekti, Hermien Laksmiwati, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menaati Aturan Di Pondok Pesantren, (*Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 06 No. 01, 2019), hlm.2

<sup>34</sup>Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 3

Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang aktif dalam mengajarkan ilmu agama Islam tentunya memiliki beberapa karakteristik tersendiri, diantaranya:

a.) Masjid

Masjid pada dasarnya adalah tempat untuk beribadah kepada Allah dan sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid dalam pengertian ini mengandung dua fungsi pokok yaitu sebagai tempat ibadah kepada Allah dan sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid merupakan tempat mereka berkumpul dan menghadiri pengajian keagamaan. Di sekitar masjid ini juga didirikan madrasah, dan buku-buku keagamaan ditulis atau didatangkan dari negeri Arab dan Persia, dikirim ke pesantren, disalin, disadur atau diterjemahkan agar dapat disebar luaskan kepada masyarakat. Di sini pula dirancang strategi penyebaran agama mengikuti rencana yang telah dibuat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Sumalyo, 2011, "Masjid sebagai Pelestari Tradisi, Semarang" (*Jurnal: Analisa*, Volume XVIII, No. 02), hal. 230.

#### b.) Pondok

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan berakhiran an yang berarti para penuntut ilmu. Menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam. Lembaga ini bertujuan untuk mengajarkan Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

#### c.) Kiai

Kiai adalah orang yang selama hidupnya dengan khusus menjalankan ibadah semata-mata karena Allah. Kiai merupakan tokoh sentral di pesantren, maju dan mundurnya pesantren turut ditentukan pula oleh wibawa dan karisma seorang kiai. Kata kiai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar, Pertama sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti kiai garuda kencana dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta. Kedua gelar kehormatan bagi orang tua umumnya. Ketiga gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama

---

<sup>36</sup>Zulhimma, 2013, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia" (Padang: Sidimpuan: *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 01, No. 02), hlm. 166.

Islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

d.) Santri

Santri adalah para murid yang belajar pengetahuan keislaman dari kiai. Ada juga yang mengartikan santri sebagai orang yang sedang dan pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren. Dengan menggali informasi-informasi ilmu agama dari seorang kiai (pengasuh) selama berada di asrama atau di pondok. Terdapat dua jenis santri yang belajar di pesantren di antaranya yaitu santri mukmin serta santri kalong. Santri mukmin yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.<sup>37</sup>

e.) Kitab Kuning

Dalam dunia pesantren asal-usul penyebutan atau istilah dari kitab kuning belum diketahui secara pasti. Penyebutan ini didasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Sebutan kitab kuning itu sendiri sebenarnya merupakan sebuah ejekan dari pihak luar, yang mengatakan bahwa kitab kuning itu kuno, ketinggalan zaman, memiliki kadar keilmuan yang rendah dan lain sebagainya. Kemungkinan besar sebutan itu berasal dari pihak orang luar dengan konotasi yang sedikit mengejek. Istilah ini telah semakin populer baik di luar maupun

---

<sup>37</sup>Dhofier, "Pola Komunikasi Santri terhadap Kiai: Studi atas Alumni Pondok Modern dan Alumni Pondok Salaf, (Surakarta: *Academica: IAIN Surakarta*, Vol. 1 No. 1, 2017), hlm. 10.

di lingkungan pesantren.<sup>38</sup> Kitab kuning yaitu kitab-kitab berbahasa arab yang dikarang oleh ulama masa lalu, khususnya pada abad pertengahan.<sup>39</sup>

Kitab-kitab klsik yang diajarkakn di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok jenis pengetahuan. Antara lain yaitu nahwu dan shorof, fiqh, usul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tariK.H. dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berilid–jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqh, usul fiqh, dan tasawuf. Kesemuanya dapat juga digolongkan ke dalam tiga kelompok tingkatan, yaitu kitab dasar, kitab tingkat menengah, dan kitab tingkat tinggi.<sup>40</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Hasan Basri yang berjudul “Penanaman Sikap *Ta'dzim* dalam Membentuk Kepatuhan pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro”. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung Tahun 1441 H / 2021 M). Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode penanaman sikap *ta'dzim* pada diri santri di yayasan pondok pesantren Darul A'mal. Tujuan penanaman sikap *ta'dzim* ini supaya santri bisa

---

<sup>38</sup>M. Darwam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985) hlm. 55.

<sup>39</sup>Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, Cet 1, 1993), hlm. 135.

<sup>40</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011, hlm. 87.



mematuhi semua peraturan pondok dan mematuhi perintah Kiai.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan terkait penanaman sikap *ta'dzim* santri di pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian yaitu peneliti membahas tentang penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi era *society* 5.0 di pondok pesantren. Sedangkan skripsi ini membahas penanaman sikap *ta'dzim* dalam membentuk kepatuhan santri di pondok pesantren.

Skripsi yang di tulis oleh Fahim Yustahar yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Ta'dzim* Terhadap Kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”. Penelitian ini terfokus pada pembahasan pendidikan karakter yang terdapat pada penerapan sikap *ta'dzim* santri di terhadap kiai. Pendidikan karakter yang didapat pada penerapan sikap ini, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, dll.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan terkait *ta'dzim* santri di pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian yaitu peneliti membahas tentang penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di pondok pesantren. Keunikan dari penelitian ini adalah pembahasan terkait keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0. Sedangkan skripsi ini membahas nilai–nilai pendidikan karakter yang terdapat pada penerapan sikap *ta'dzim* santri terhadap kiai.

---

<sup>41</sup>Hasan Basri, *Penanaman Sikap Ta'dzim dalam Membentuk Kepatuhan pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro*, Skripsi (Lampung : program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 1441 H / 2021 M).

<sup>42</sup>Fahim Yustahar, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta'dzim Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arif Saifudin, Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Ta’dzim: Makna Kepatuhan Santri Kepada Kiainya*”. Fokus penelitian ini yaitu menekankan makna sikap *ta’dzim* santri terhadap kiai. Sikap ini merupakan sikap mengagungkan seorang kiai yang dilandasi keyakinan memperoleh keberkahan ilmu. Pondok pesantren melakukan pembentukan *ta’dzim* melalui metode pembelajaran, keyakinan, pembentukan kognitif, serta pembiasaan perilaku.<sup>43</sup> Persamaan penelitian terdapat pada pembahasan *ta’dzim* santri terhadap kiai. Perbedaan penelitian yaitu peneliti membahas tentang penanaman sikap *ta’dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di pondok pesantren. Keunikan penelitian ini yaitu pembahasan terkait keterlibatan penanaman sikap *ta’dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0*. Sedangkan skripsi ini membahas terkait penekanan makna sikap *ta’dzim* santri terhadap kiai.

Skripsi yang ditulis oleh Afifudin Al-Hadiq Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Pembentukan Sikap *Ta’dzim* Santri Kepada Kiai Melalui Pemengajian Kitab *Ta’lim Muta’alim* Di Pondok Pesantren Al-Barokah”. Fokus dalam penelitian ini yaitu pembentukan sikap *ta’dzim*

---

<sup>43</sup>Muhammad Arif Saifudin, *Ta’dzim: Makna Kepatuhan Santri Kepada Kyainya*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

santri terhadap kiai melalui pengkajian kitab *Ta'lim Muta'allim*.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan terkait pembentukan/penanaman sikap *ta'dzim* santri terhadap kiai. Perbedaan dalam penelitian yaitu peneliti membahas penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di pondok pesantren. Keunikan penelitian ini adalah pembahasan keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0. Sedangkan skripsi ini membahas terkait pementukan sikap *ta'dzim* santri terhadap kiai melalui pengkajian kitab *Ta'lim Muta'alim*.

Penelitian oleh Mawwardi Ahmad dan Musaddad Harahap, Jurnal At Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020 dengan judul Relevansi Tradisi Pesantren dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* Santri di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru. Dalam hal ini fokus jurnal penelitian ini yaitu pengaruh tradisi pondok pesantren terhadap sikap *ta'dzim* santri.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan terkait pembentukan/penanaman sikap *ta'dzim* santri terhadap kiai. Perbedaan dalam penelitian yaitu peneliti membahas tentang penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di pondok pesantren. Keunikan dari penelitian ini adalah pembahasan terkait keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era

---

<sup>44</sup>Afifudin Al-Hadiq, *Pembentukan Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim Di Pondok Pesantren Al-Barokah*, Skripsi (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

<sup>45</sup>Mawwardi Ahmad dan Musaddad Harahap, "Relevansi Tradisi Pesantren dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru" (*Jurnal At Tarbiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2020, hlm. 96-121).

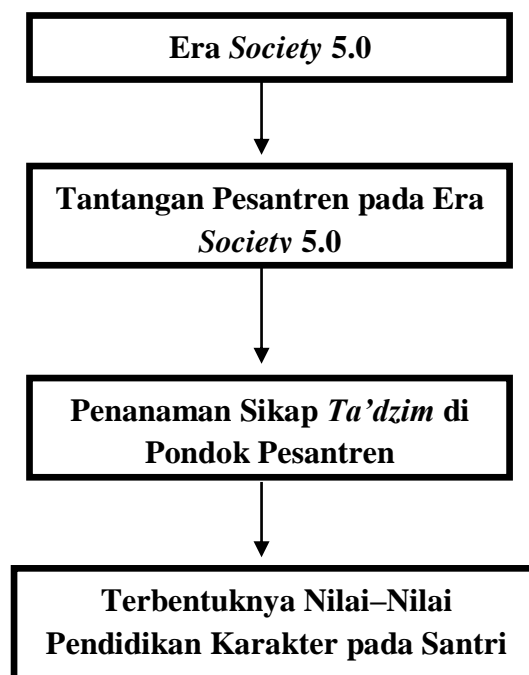
*society 5.0*. Sedangkan dalam jurnal ini membahas terkait pengaruh tradisi pondok pesantren terhadap sikap *ta'dzim* santri.

Penelitian oleh Sayyidah Syaehotin dan Akhmad Yunan Atho'illah dalam jurnal *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, sosial, dan keagamaan* Volume 18 Nomer 1 Tahun 2020. Dengan judul *Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru di Pesantren)*. Penelitian ini fokus pada santri untuk mengetahui makna *ta'dzim* kepada kiai serta mengetahui nilai apa saja yang menggerakkan santri untuk menerapkan sikap *ta'dzim*.<sup>46</sup> Persamaan penelitiin pada pembahasan terkait *ta'dzim* santri terhadap kiai. Perbedaan dalam penelitian yaitu peneliti membahas tentang penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di pondok pesantren. Keunikan dari penelitian ini adalah pembahasan keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0*. Sedangkan jurnal ini membahas terkait santri untuk mengetahui makna *ta'dzim* kepada kiai.

---

<sup>46</sup>Sayyidah Syaehotin dan Akhmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru di Pesantren)"(*Jurnal Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, sosial, dan keagamaan*, Vol. 18, No. 1, Tahun 2020, hlm. 240-248.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Era *society* 5.0 merupakan perkembangan era yang mengintegrasikan teknologi dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini, era *society* 5.0 memberi dampak positif dan negatif bagi berkembangnya ilmu pengetahuan.<sup>47</sup> Dalam dunia pesantren, santri yang menjadi bagian kelompok masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam merespon perubahan zaman. Tantangan terbesar dunia pesantren pada era *society* 5.0 yakni perkembangan teknologi digital. Karena pada era ini memberikan konsep manusia terintegrasi teknologi. Oleh karena itu, santri dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Faulinda Nastiti and Aghni Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," (*Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1, 2020), hlm. 61-66.

<sup>48</sup> Muhammad Maskur Musa & Nurul Hikmah Sofyan, *Peluang Dan Tantangan Pesantren Di Era Revolusi Industri 5.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 28 – 29.

Banyak masyarakat yang mengantisipasi hadirnya media di pesantren. Karena media digital tidak hanya berdampak positif, akan tetapi juga memiliki dampak negatif. Tantangan pesantren pada era *society* 5.0 yang berpotensi merubah sikap dan perilaku bagi santri yang bermukim di pondok pesantren meliputi: santri suka dengan kebebasan, kurang peduli lingkungan, mengandalkan kecepatan informasi yang instan, ketagihan menggunakan media sosial, kurang kebersamaan.<sup>49</sup> Dari adanya tantangan tersebut, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan penanaman moral melalui sikap *ta'dzim*.

Penanaman sikap *ta'dzim* di pesantren dapat melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode perhatian.<sup>50</sup> Melalui metode penanaman sikap *ta'dzim* tersebut dapat memunculkan bentuk-bentuk *ta'dzim* yang sudah menjadi adat kebiasaan dalam pesantren. Bentuk-bentuk sikap *ta'dzim* tersebut seperti yang telah diajarkan dalam kitab klasik yaitu *Ta'lim Muta'alim*. Kitab tersebut sudah tidak asing bagi santri dan hampir setiap pesantren di Indonesia mengajarkan kitab tersebut. Peraturan dan adat kebiasaan *ta'dzim* dapat membentuk karakter santri. Sehingga melalui kebiasaan tersebut akan membentuk karakter dalam menghadapi tantangan pesantren di era *society* 5.0. Dalam hal ini pesantren diharapkan dapat menjadi tempat yang strategis dalam membentuk karakter yang baik pada santri dalam menghadapi tantangan pesantren pada era *society* 5.0.

---

<sup>49</sup> Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)" (Indramayu: STIT Al-Amin Indramayu: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6 No.01 2023), hlm. 59.

<sup>50</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak" (Semarang: *Sawwa: Jurnal Studi Gender UIN walisongo Semarang*, Vol. 12, No. 2, 2017), hlm. 254 – 257.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **A. Profil Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah**

Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah merupakan majelis ta'lim yang berada di Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Didirikan oleh Bapak K.H. Ahmad Muzaki pada tahun 2015. Beliau merupakan tokoh agama yang banyak berjasa di Desa Rowolaku. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren, beliau mendirikan beberapa lembaga pendidikan seperti Raudhatul Athfal atau sering disebut RA Muslimat NU Rowolaku (Taman Kanak - kanak) pada tahun 1993. Kemudian pada tahun 1995 beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah NU Desa Rowolaku yang lokasinya berdekatan dengan RA Muslimat NU Rowolaku. Kemudian pada tahun 2002 beliau mendirikan SMK Ma'arif NU Kajen yang berlokasi di Desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.<sup>51</sup>

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah berawal dari sebuah kepercayaan seseorang kepada Bapak K.H. Ahmad Muzaki yang menitipkan anaknya yang sedang belajar di SMK Ma'arif NU Kajen untuk tinggal dan belajar mengaji dengan beliau. Pada tahun 2005 beliau menyediakan kamar kost untuk anak-anak SMK yang rumahnya jauh dan ingin belajar mengaji setiap sore dan malam hari. Seiring berjalannya waktu anak yang tinggal di kos semakin bertambah banyak dan beliau melakukan

---

<sup>51</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

musyawarah bersama tokoh masyarakat beserta ustaz yang ada di Desa Rowolaku untuk bersama membantu mendirikan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Masyarakat setempat sangat mendukung niatan baik beliau untuk membangun Pondok Pesantren di Desa Rowolaku. Pada tahun 2015 Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah resmi menjadi majelis ta'lim yang berbadan hukum dengan diterbitkannya surat keterangan yang ditanda tangani oleh Kementrian Agama.<sup>52</sup>

### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah terletak di Jl. Pahlawan, tepatnya berada di belakang gedung MWC NU Kajen Desa Rowolaku RT 01/ RW 01 Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengahlm. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan lembaga pendidikan formal lainnya seperti SD, MI, SMP, SMK, dan juga Perguruan Tinggi. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gejlig dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Wangandowo Kecamatan Bojong yang memiliki jarak dengan pusat pemerintahan kurang lebih 6,9 km.

### 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

Visi : “Mewujudkan generasi *berakhlakul karimah*, berilmu dan mampu menjawab tantangan zaman sesuai nilai–nilai *Ahlussunah Waljamaah*”

Misi :

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis kitab kuning
- 2) Menjadikan santri yang mampu mengintegrasikan ilmu

---

<sup>52</sup> KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023



- 3) Melaksanakan pendidikan ketrampilan santri
- 4) Menadikan santri kuat secara keilmuan dan ekonomi

### 3. Daftar Dewan Ustaz dan Ustazah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

Ada kurang lebih 12 tenaga pendidik yang masih aktif mengajar dan mendidik santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, diantaranya adalah:

- 1) K.H. Ahmad Muzaki
- 2) Ust. Burhanudin
- 3) Ust. Abdul Rosyid
- 4) Ust. Khozinatul Asror
- 5) Ust. Abdul Mu'iz
- 6) Ust. Saifudin
- 7) Ust. Hadi Wibowo
- 8) Ust. Misbahul Munir
- 9) Ust. Zainudin Shufa
- 10) Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna
- 11) Ustazah Siti Rokhimah
- 12) Ustazah Nadia Sulha

### 4. Keadaan Santri

Salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan adalah peserta didik, dalam Pondok Pesantren disebut dengan santri. Dalam hal ini santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah mengalami perkembangan dalam hal

kuantitas setiap tahunnya. Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah terdapat berbagai santri yang datang dari daerah luar pekalongan, seperti dari daerah Kabupaten Batang, Kabupaten/Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, DIY, Provinsi Papua, dan Provinsi NTT. Jumlah santri yang terdaftar adalah 190 santri yang terdiri dari 125 santri putri dan 65 santri putra.

#### 5. Struktur Organisasi santri Putra–Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah:

Dewan Pengasuh : 1. K.H. Ahmad Muzaki  
 2. Kiai Misbahul Munir  
 3. Kiai Asep Saifudin  
 4. Kiai Ahmad Burhanudin  
 5. Kiai Hadi Wibowo, S.Pd.i

Sekretaris Pengasuh : 1. Ust. Abdul Rosyid  
 2. Ust. Zainudin Sufa

Pengurus Pondok Putra Bustanul Mansuriyah:

Ketua/ Lurah Pondok : M. Khikam Asy'ari  
 Wakil Ketua : Edi Saputra  
 Sekretaris : 1. Ahmad Maulana Ahsan  
 2. Moh Farhan Naufal

Bendahara	: 1. Edi Suprianto 2. Kukun Kurniawan 3. Reza Aditya
Keamanan	: 1. Dede Masrukhin 2. M. Syukron 3. Ahmad Djou 4. Haruna Kano 5. Yufrikhul Azali 6. Rio Afandi
Pendidikan	: 1. Tubagus Ahda 2. Khasan Mursyidi 3. Ludzna Maulana Azmi
Kebersihan & Ling. Hidup	: 1. Mu'aimin 2. Arun Maulana
Kesehatan	: 1. Ach. Fajrul Falah 2. Fatih Fuadi
Ekonomi	: 1. Alfian Laksana 2. Dian Trisasongko
Sosial	: Semua Pengurus Putra
Sar.Pras	: 1. M. Alfatih 2. Fathurahman
Infokom	: 1. M. Zu'am 2. M. Azka Fajar

Pengurus Pondok Putri Bustanul Mansuriyah:

Ketua/ Lurah Pondok	: Siti Aminah
Wakil Ketua	: Afroh Noviyanti
Sekretaris	: 1. Rahma Syifa. 2. Ella Fadhilah
Bendahara	: 1. Siti Julekha Nur R. 2. Maliya Husni 3. Yuni Wahyuningsih
Keamanan	: 1. Tri Maria Ulfa 2. Fatia Furu 3. Tesa Dewi Pratiwi
Pendidikan	: 1. Lina Maghfiroh 2. Nelly Nur Atiqoh 3. Malikha Fatikhaturrohmah
Kebersihan & Ling. Hidup	: 1. Intan Kharisatunnisa 2. Ryan Kharistia 3. Yulianah
Kesehatan	: 1. Kamila Noor maharani 2. Aida Alifa
Sosial	: 1. Luluk Markhamah 2. Farkhatul Ummi
Sar.Pras	: 1. Mazidatul Khoeriyah 2. Nabila Lailatul Safitri

Infokom : 1. Firda Rahma El Haq  
2. Ismutik

## 6. Kegiatan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

### 1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian meliputi jamaah salat lima waktu, jamaah salat hajat dan istighosah, sorogan Al Quran, mengaji bandongan kitab kuning, dan pemengajian madrasah diniyahlm.

### 2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan terdiri dari pembacaan maulid, tahlil, pembacaan sholawat nariyah, dan roan bersama.

### 3) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan meliputi ziarah (Rihlah Religi), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan akhirussanah.

### 4) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler meliputi latihan khotbah, latihan rebana, dan latihan tilawah Al-Quran.

## 7. Tata Tertib Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

### 1) Kewajiban

- a Wajib mengikuti salat *berjama'ah*
- b Wajib memengaji sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan
- c Wajib mengikuti kegiatan pondok
- d Meminta izin jika pulang
- e Menjaga kebersihan di dalam dan di lingkungan asrama

- f Berpakaian ala santri/menutup aurat
- g *Ro'an* setiap hari ahad pagi
- h Menjaga nama baik Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

## 2) Larangan

- a Dilarang mencuri
- b Dilarang ghosob
- c Dilarang merokok
- d Dilarang keluar pondok setelah jam 18.00 WIB
- e Tidak diperkenankan membawa sepeda motor kecuali mendapat izin dari pengasuh
- f *HP* dan alat komunikasi lain wajib dikumpulkan setelah jam 17.00-21.00 dan 22.00-06.00.

## 3. Sanksi

Apabila melanggar peraturan akan mendapat :

- a Teguran
- b Peringatan / ta'zir
- c Di kembalikan kepada orang tua
- d Pulang minimal satu bulan sekali
- e Santri yang keluar sebelum program pendidikan di pondok pesantren selesai, **berjanji** memberikan shodaqoh sebesar Rp. 500.000,00.

## B. Tantangan Pesantren pada Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Menurut Ulum dan Mun'im dalam artikel Akmal Haris beberapa tantangan pesantren pada era *society 5.0* yang berpotensi merubah sikap dan perilaku bagi santri yang bermukim di Pondok Pesantren meliputi:

### 1. Suka dengan kebebasan

Dalam pondok pesantren kebebasan yang dimaksud berupa menghiraukan kewajiban misalnya memengaji, salat *berjama'ah*, dan melanggar peraturan. Sehingga kebebasan ini akan mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir santri. Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menjelaskan :

“Kebebasan pada santri ini dipengaruhi oleh pergaulan dari luar pesantren. Kemudahan dalam komunikasi media sosial mengakibatkan santri yang berada di pesantren mudah bergaul dengan masyarakat luas, sehingga mereka terpengaruh untuk melakukan kebebasan seperti masyarakat luar pesantren lakukan. Beberapa santri yang sulit dikendalikan tidak ingin terikat dengan aturan pesantren ini karena melihat teman – temannya yang diluar pesantren bebas melakukan apa yang diinginkan tanpa terikat peraturan dari pesantren.”<sup>53</sup>

Ustazah Fina Marifatul Astna menambahkan :

“Santri yang sudah terpengaruh dunia luar akan sulit mengikuti peraturan pondok. Seperti salat *berjama'ah*, memengaji saja mereka akan sulit tepat waktu karena disibukkan dengan *gedget*. Padahal aturan untuk mengikuti salat *berjama'ah* dan memengaji merupakan perintah dari kiai secara langsung sehingga wajib diikuti seluruh santri.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>54</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

Bapak K.H. Ahmad Muzaki, selaku pengasuh Pondok Pesantren

Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Perilaku santri dalam memengaji pun ada adab yang harus dilakukan untuk mendapatkan manfaatnya ilmu. Bukan berarti bebas dalam bertindak yang penting mengaji, mencari ilmu. Karena santri hidup di lingkungan pondok yang salah satu tujuannya untuk membentuk a.k.a. karimah santri, maka mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang diajarkan dalam kitab *Ta’lim Muta’alim* tentang adab dalam mencari ilmu.”<sup>55</sup>

Ustaz Abdul Rosyid berpendapat :

“Dengan adanya handphone santri akan lebih menyepelekan aturan pondok tentang perijinan pulang. Melalui media sosial *whatsapp* santri dapat mengirim pesan kepada pengurus dan ustazah terkait ijin pulang ke rumah. Hal ini tidak sesuai dengan adab perijinan pulang. Dalam pondok sebaiknya santri membeli surat ijin pulang di pengurus disertai alasan yang mendesak. Kemudian meminta ijin kepada Ustazah, Kiai serta Ibu Nyai. Karena santri diasuh oleh mereka jadi bukan adab yang baik jika pulang hanya ijin melalui *whatsapp*, kecuali ada hal yang sangat mendadak.”<sup>56</sup>

Nadia Kafia Salma sebagai santri putri Pondok Pesantren

Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Sama seperti masyarakat pada umumnya santri juga tidak ingin terikat oleh aturan yang ketat. Keinginan bebas ini seperti bisa jalan-jalan keluar pondok di malam hari, makan makanan yang selalu enak, bermain *HP* sepuasnya, dan lain sebagainya.”<sup>57</sup>

## 2. Kurang peduli lingkungan

Kecenderungan sikap kurang peduli lingkungan merupakan sikap seseorang yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan

---

<sup>55</sup>KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>56</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>57</sup>Nadia Kafia Salma, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.



sekitar. Sikap ini dapat dilihat ketika seseorang sudah sibuk dalam menggunakan handphone. Seorang santri yang sudah dihadapkan dengan kesibukan bermedia sosial maupun *platform* digital akan cenderung mengabaikan kondisi lingkungan sekitar.

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menjelaskan :

“Kurangnya kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar ini dapat dilihat ketika banyak sampah beserakan dan tidak ada yang peka untuk membersihkan kecuali ada perintah dari pengurus. Hal ini terjadi karena santri cenderung menyibukkan dengan dunianya sendiri. Dia merasa bukan kewajibannya untuk membersihkan karena dia sedang sibuk dengan *gedgetnya*.”<sup>58</sup>

Anisa Muslima Latif sebagai santri putri Pondok Pesantren

Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Kurangnya kepedulian lingkungan pada santri dapat dilihat beberapa waktu lalu toren tempat menyimpan air yang berada di samping parkir penuh akan tetapi tidak ada yang mematikan kran, sehingga air *mubadzir* terbuang. Mereka merasa bukan tugasnya sehingga bersikap cuek.”<sup>59</sup>

Ustaz Abdul Rosyid menambahkan :

“Kurangnya kepedulian lingkungan di pondok pesantren ketika sedang ada kegiatan *jama'ah* maupun mengaji di pondok kemudian santri menyalakan mesin motor yang tentunya akan mengganggu konsentrasi serta akan memunculkan polusi udara dari mesin motor.”<sup>60</sup>

### 3. Mengandalkan kecepatan informasi yang instan

Di era *society* 5.0 masyarakat telah dimudahkan dalam akses pencarian informasi. Kemudahan ini akan memberi dampak pada

---

<sup>58</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>59</sup>Anisa Muslima Latif, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>60</sup>Ustaz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

proses pendidikan. Semua informasi dapat dengan mudah dicari menggunakan media digital yang justru belum tentu bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terlalu mudahnya mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi santri jika tidak diimbangi dengan kemampuan menerjemahkan arti dan manfaat dari informasi yang diperoleh.

Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna menjelaskan:

“Kecanggihan teknologi sekarang ini menjadikan sebagian santri merasa malas untuk mengkaji kitab yang diajarkan di pondok. Mereka merasa sudah pintar dengan teknologi yang mudah diakses. Padahal belajar ilmu agama itu harus memahami makna yang disampaikan melalui kitab. Tidak sembarangan mengutip dari internet yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan.”<sup>61</sup>

Ustaz Abdul Rosyid menambahkan:

“Dengan mengandalkan kemudahan akses teknologi, santri akan mudah merasa cukup untuk menuntut ilmu di pesantren ketika sekolah formalnya selesai, padahal pendidikan dipesantrennya belum selesai. Hal ini akan mengurangi ridho dari guru. Karena sejatinya kiai akan lebih ridho ketika santri mau menyelesaikan pendidikan pesantren dan berkhidmah.”<sup>62</sup>

Halimah Betawi sebagai santri putri Pondok Pesantren Bustanul

Mansuriyah menambahkan :

“Kemudahan akses informasi dari internet menjadikan kami santri gemar menggantungkan media belajar melalui sumber internet. Padahal dari kami belum tentu paham maksud dan maknanya.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Ustazah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>62</sup>Ustaz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>63</sup> Halimah Betawi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

#### 4. Ketagihan menggunakan media sosial,

Dalam kehidupan pesantren menggunakan media sosial dapat melupakan tujuan utama santri yaitu mencari ilmu. Penggunaan media sosial yang berlebih juga dapat mengakibatkan pemborosan waktu, malas, dan tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan.

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menjelaskan :

“Penggunaan media sosial yang berlebihan akan memunculkan rasa malas pada santri. Hal ini terlihat ketika sudah masuk waktu salat *berjama'ah* maupun mengaji, mereka masih sibuk dengan media sosial, bahkan jika bermain *HP* sampai malam akan mengakibatkan kesiangan saat salat subuh.”<sup>64</sup>

Adibah Zulfa sebagai santri putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan bermalas-malasan. Seperti saat masuk waktu salat *jama'ah*, terkadang santri tidak langsung ambil air wudhu karena lebih mementingkan media sosialnya terlebih dahulu.”<sup>65</sup>

Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna menambahkan :

“Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga akan mengakibatkan pemborosan waktu. Santri yang seharusnya mengulang pelajaran dan menambah hafalan saat di kamar justru lupa kewajibannya karena sibuk dengan sosial media.”<sup>66</sup>

#### 5. Kurang kebersamaan

Kurangnya kebersamaan di pesantren dapat terlihat pada santri yang cenderung menyendiri dan menyibukkandengan *gadget* dan

---

<sup>64</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>65</sup>Adibah Zulfa, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>66</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

teknologi. Kebersamaan yang seharusnya terjalin diantara santri justru pudar karena kesibukannya dengan teknologi.

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menjelaskan :

“Kebersamaan yang harusnya terjaga dilingkungan pesantren justru berkurang akibat santri menggunakan media digital. Saat dalam ruangan yang sama pun mereka bisa menghiraukan temannya karena kesibukan dengan teknologi digital.”<sup>67</sup>

Farkhatul Ummi sebagai santri putri Pondok Pesantren Bustanul

Mansuriyah menambahkan :

“Biasanya santri lebih mementingkan *HP* nya masing-masing dari pada bercerita maupun belajar dengan temannya. Saat *HP* belum dikumpulkan suara *HP* hampir semua santri bersautan scrol media sosial masing-masing.”<sup>68</sup>

### **C. Bentuk dan Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah**

a Bentuk Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

1) Bentuk Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sesuai dengan Kitab *Ta'lim Muta'alim* :

a) Hendaklah seorang santri tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting.

Seorang santri tidak diperkenankan berjalan di depan gurunya jika tidak dalam keadaan penting seperti sedang dalam keadaan kurang penerangan dan becek untuk menunjukkan jalan yang baik dilewati kiai. Sebagaimana dijelaskan Ustazh Fina Ma'rifatul Atsna :

---

<sup>67</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>68</sup>Farkhatul Ummi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

“Santri tidak diperkenankan berjalan didepan kiai kecuali dalam keadaan penting seperti ketika sedang ziarah ke makam wali dan banyak orang berdesak – desakan, ketika berjalan di tempat yang kurang penerangan, dan becek. Hal ini santri berjalan di depan kiai untuk menuntun jalan yang baik dilewati kiai.”<sup>69</sup>

Faizal Amri sebagai santri putra Pondok Pesantren Bustanul

Mansuriyah menambahkan :

“Ketika berjalan santri tidak berada didepan kiai kecuali dalam situasi penting seperti saat ziarah haul Wonobodro. Dalam situasi tersebut santri berjalan didepan kiai untuk menentukan jalan yang baik untuk dilewati karena kondisi jalan naik turun, becek, dan kadang ada hambatan jalan berlubang.”<sup>70</sup>

b) Santri dilarang menempati tempat duduk guru.

Santri dilarang menempati tempat duduk gurunya karena bukan

adab yang baik. Seperti penjelasan Ustazh Fina Ma’rifatul Atsna :

“Santri dilarang duduk di tempat duduk yang biasanya ditempati oleh kiai. tempat duduk yang berada di musala yang disediakan untuk mengaji kitab Bandonga, kursi kiai yang ada di kelas madrasah, maupun kursi yang biasanya digunakan kiai di rumahnya. Hal itu menunjukkan sikap santri yang memiliki adab terhadap guru.”<sup>71</sup>

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menambahkan :

“Meskipun di musala terdapat kursi yang biasa digunakan kiai untuk memengaji, akan tetapi santri Bustanul Mansuriyah tidak berani menempati tempat duduk tersebut karena mereka sudah diajarkan kitab *Ta’lim Muta’alim*.”<sup>72</sup>

c) Santritidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru.

---

<sup>69</sup>Ustadzah Fina Ma’rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>70</sup>Faizal Amri, santri putra pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>71</sup>Ustadzah Fina Ma’rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>72</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam’iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

Seorang murid tidak diperbolehkan memulai percakapan kepada gurunya kecuali sudah mendapatkan izin. Seperti yang disampaikan

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah :

”Santri akan memulai berbicara ketika kiai sudah mempersilahkan waktu dan tempat untuk santri bertanya, meminta pendapat, maupun menyampaikan sesuatu kepada kiai. Tidak sopan ketika kiai belum memberikan izin santri untuk berbicara / menyela perkataan kiai.”<sup>73</sup>

Ustazah Fina Ma’rifatul Atsna menambahkan :

“Ketika kiai sedang menjelaskan suatu pelajaran, santri Bustanul Mansuriyah tidak berani bertanya kecuali sudah dipersilahkan untuk bertanya.”<sup>74</sup>

Anisa Muslima Latif sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Biasanya santri yang ingin bertanya suatu permasalahan kepada kiai, dia akan menunggu apakah kiai mempersilahkan waktunya. Jika kiai tidak mempersilahkan karena tidak ada waktu, santri akan bertanya dilain waktu.”<sup>75</sup>

d) Santri tidak banyak berbicara didepan guru dan mengganggunya.

Jangan banyak berbicara hal-hal yang tidak penting di hadapan guru dan mengganggunya. Sebaiknya santri mempertanyakan hal – hal yang penting saja, tidak banyak bicara kepada gurunya.

Ustazah Fina Ma’rifatul Atsna menjelaskan :

“Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya kepad kiai, santri Bustanul Mansuriyah mempertanyakan hal – hal yang sekiranya

---

<sup>73</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam’iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>74</sup>Ustadzah Fina Ma’rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>75</sup>Anisa Muslima Latif, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

penting saja. Tidak membahas hal yang berlebihan karena bisa mengganggu waktu kiai.”<sup>76</sup>

Halimah Betawi sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Biasanya saya menanyakan hal – hal yang mendesak dan penting saja kepada kiai. Karena jika bertele-tele terlalu banyak bicara takut mengganggu waktu beliau dan hal itu sudah diajarkan dalam kitab *Ta’lim Muta’alim*.”<sup>77</sup>

e) Santri bertanya pada saat waktu yang tepat.

Disaat guru sedang capek kita tidak boleh bertanya hal-hal yang dapat menggangu untuk istirahat. Sesuai dengan yang disampaikan Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah :

“Ketika bertanya ataupun berbicara dengan kiai, santri harus bisa memperhatikan pembahasan dan waktu. Maka ketika diizinkan untuk bertanya, santri harus mempertanyakan hal – hal yang penting saja, tidak banyak bicara, karena kiai punya urusan sendiri selain mendengarkan pertanyaan santri. Ada waktunya kiai untuk istirahat, *muthola’ah*, mengajar mengaji, *jama’ah*, dll. Maka di waktu istirahat tersebut santri tidak diperkenankan untuk sowan atau bertanya kepada kiai.”<sup>78</sup>

Lulu Musyarofah sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Saya memperhatikan waktu untuk bertanya sesuatu hal kepada kiai. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi biasanya tidak sowan pada pukul 13.00 sampai ashar dan pukul 21.00 sampai pagi karena pada jam tersebut waktu untuk istirahat.”<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup>Ustadzah Fina Ma’rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>77</sup>Halimah Betawi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>78</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam’iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>79</sup>Lulu Musyarofah, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

- f) Ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumahlm.

Ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tapi tunggu sampai dia keluar dari rumahnya. Sesuai dengan yang disampaikan Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna :

“Ketika ingin sowan ke rumah kiai, hendaknya tidak mengganggunya dengan mengetuk pintu. Barangkali dengan mengetuk pintu malah membuat kiai merasa terganggu karena sedang istirahat. Santri dapat menunggu kiai keluar atau ketika pintu rumah terbuka.”<sup>80</sup>

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menamahkan :

“Santri Bustanul Mansuriyah yang ingin sowan/bertamu ke rumah kiai biasanya memperhatikan waktu. Tidak sembarangan sowan pada jam istirahat kiai. Ketika pintu rumah kiai terbuka santri dipersilahkan untuk bertamu.”<sup>81</sup>

- g) Mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah.

Termasuk sikap *ta'dzim* adalah mematuhi segala yang diperintahkan guru kecuali bermaksiat kepada Allahlm. Karena tidak boleh mentaati makhluk untuk menentang Sang pencipta. Perintah kiai sebenarnya bertujuan untuk mendidik santri menjadi orang yang memiliki adab dan ilmu. Dengan mematuhi perintah guru akan menjadikan kemanfaatan atas ilmu yang diperolehhm.

Seperti dawuh Beliau Romo K.H. Ahmad Muzaki:

---

<sup>80</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023

<sup>81</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.



“Wujud sikap *ta'dzim* santri yang sebenarnya adalah mematuhi perintah kiai kecuali untuk bermaksiat kepada Allahlm. Segala yang diperintahkan kiai merupakan sebuah kebaikan untuk mendidik santri menjadi orang yang lebih baik. Supaya mendapatkan manfaat dari ilmu yang didapatkan.”<sup>82</sup>

Ustaz Abdul Rosyid menambahkan:

“Segala yang diperintahkan kiai merupakan suatu kebaikan untuk mendidik santri menjadi anak yang memiliki adab dan berilmu. Dan ilmu itu akan barokah bagi santri ketika mereka mampu bersikap *ta'dzim*.”<sup>83</sup>

Selain perintah mengikuti aturan, di pondok kiai juga memerintahkan untuk mematikan kran toren jika sudah penuh. Karena jika tidak segera dimatikan akan mengakibatkan *kemubadziran* air. Seperti yang disampaikan Farkhatul Ummi sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah :

“Ketika diberi perintah guru, saya sebisa mungkin untuk mematuhi perintahnya. Karena semua yang instruksikan guru sejatinya mendidik santri untuk menjadi orang yang beradab dan berilmu. Selain perintah mengikuti aturan, di pondok kiai juga memerintahkan untuk mematikan kran toren jika sudah penuhlm. karena jika tidak segera dimatikan akan mengakibatkan *kemubadziran* air.”<sup>84</sup>

## 2) Bentuk Sikap *Ta'dzim* Santri Sesuai Adat di Pondok Pesantren Bustanul

### Mansuriyah

---

<sup>82</sup>KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>83</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>84</sup>Farkhatul Ummi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

Selain bentuk sikap *ta'dzim* yang telah diterangkan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*, santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah juga menerapkan sikap *ta'dzim* lainnya, seperti berikut :

1) Berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru

Hal seperti ini biasanya dilakukan santri ketika hendak memengaji maupun dihadapan guru yang sedang duduk di bawahlm. Sehingga santri berjalan tidak lebih tinggi dari gurunya. Hal ini diartikan sebagai bentuk penghormatan santri terhadap gurunya. Seperti yang disampaikan Ustazah Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna :

“Sejak dulu tradisi di pesantren selalu menunjukkan sikap *ta'dzim* terhadap guru sebagai bentuk mengagungkan ilmu yang dimiliki gurunya serta mengaharap barokah ilmu dari gurunya. Termasuk berjalan menggunakan lutut saat dihadapan guru. Saat mengaji maupun sedang berada di dekat guru, posisi guru duduk di bawah, maka santri tidak diperkenankan untuk berdiri dan lebih tinggi dari guru.”<sup>85</sup>

Adibah Zulfa sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Ketika mengaji biasanya santri berjalan mendekati ustazah yang duduk di lantai dengan menggunakan lutut. Hal ini dilakukan sebagai penghormatan terhadap guru.”<sup>86</sup>

2) Menuntun sepeda/sepeda motor di area Pondok

Santri Bustanul mansuriyah menyalakan mesin motor ketika sudah keluar dari area pondok, batas area mulai dari pintu gerbang

---

<sup>85</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>86</sup>Adibah Zulfa, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

pondok. Mematikan mesin motor ketika sampai di area pondok dan menuntun kendaraanya untuk di parkir di dalam area pondok. Hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu aktifitas Bapak Kiai sekeluarga serta suara kendaraan tidak mengganggu kegiatan *jama'ah* salat dan kegiatan mengaji di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.<sup>87</sup>

Seperti yang disampaikan Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah :

“Menyampaikan pesan dari Romo Kiai untuk parkir ditata yang rapi, menyalakan mesin motor setelah keluar dari gerbang pondok. Jadi selama masih dalam area pondok sepeda motor dituntun menuju gerbang. Begitupun sebaliknya ketika pulang mesin motor harus dimatikan setelah sampai gerbang pondok. Karena mesin motor dapat mengganggu kegiatan jamaah, mengaji, dan tidak sopan jika berisik di depan rumah kiai.”<sup>88</sup>

Azka Fajar sebagai santri putra Bustanul Mansuriyah menambahkan :

“Ketika baru saja sampai di pondok, saya mematikan mesin motor dan menuntun motor masuk untuk di parkir di dalam area pondok. Hal ini dilakukan seagai bentuk menghormati kiai.”<sup>89</sup>

### 3) Berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai

Ketika di jalan berpapasan dengan guru, maka santri biasanya menunjukkan sikap *ta'dzim* dengan menundukan kepala dan tangan bersimpuh di depan. Sikap ini biasanya dilakukan santri untuk mengagungkan guru yang sedang berjalan melewati santri. Mereka

---

<sup>87</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>88</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>89</sup>Azka Fajar, santra putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

berhenti juga untuk menunggu perintah apabila guru membutuhkan sesuatu. Ketika berpapasan santri juga tidak diperkenankan untuk memalingkan wajah dan tubuh ke arah yang lain. Apabila posisi guru dekat, santri mengucapkan salam dan meminta bersalaman.<sup>90</sup>

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menjelaskan :

“Berhenti di pinggir jalan ketika bertemu dengan kiai ini suatu bentuk penghormatan serta memberikan jalan untuk beliau. Selain itu, santri juga menunggu apabila mendapat perintah dari guru.”<sup>91</sup>

Farkhatul Ummi sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah menambahkan:

“Ketika berpapasan dengan kiai saya berhenti dengan menundukkan kepala, tidak memalingkan wajah dan tubuh ke arah yang lain. Apabila posisi guru dekat, saya mengucapkan salam dan meminta bersalaman.”<sup>92</sup>

#### 4) Apabila duduk di depan kiai selalu sopan

Sikap ini biasanya terwujud saat santri putra maupun santri putri sowan kepada kiai atau bu nyai. Duduk di lantai dengan cara duduk *tasyahud* sedangkan kiai di kursi. Santri duduk dihadapan guru dengan tidak memandang wajah kiai tetapi pandangan santri

---

<sup>90</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>91</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>92</sup>Farkhatul Ummi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

tertuju kepada dada kiai.<sup>93</sup> Seperti yang dijelaskan Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah:

“Posisi duduk santri Bustanul Mansuriyah ketika didepan kiai yaitu seperti duduk *tasyahud* ataupun silahlm. Hal ini menunjukkan penghormatannya terhadap guru.”<sup>94</sup>

Anisa Muslima Latif sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah menambahkan:

“Ketika beberapa santri sowan kepada kiai, kami duduk di lantai dengan cara duduk *tasyahud* sedangkan kiai di kursi. Santri duduk dihadapan guru dengan tidak memandang wajah dari kiai tapi pandangan santri tertuju kepada dada kiai.”<sup>95</sup>

#### 5) Selalu mendengarkan perkataan kiai

Sikap ini diterapkan ketika kiai memengaji atau memberikan nasihat, semua santri mendengarkan dengan seksama. Apabila ada perkataan kiai yang dirasa penting, maka santri mencatat pesan tersebut. Ketika guru sedang menyampaikan sesuatu hal, santri dengan penuh konsentrasi mendengarkan perkataan kiai. Apabila hal itu sudah pernah didengar oleh santri, maka sikap santri tersebut seperti mendengar sesuatu hal yang baru didengar.<sup>96</sup> Sebagaimana yang disampaikan Ustazah Fina Ma’rifatul Atsna:

“Adab seorang santri ketika mengaji maupun diberikan ceramah kiai yaitu mendengarkan nasihat – nasihat dan

---

<sup>93</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>94</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam’iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>95</sup>Anisa Muslima Latif, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>96</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

perkataan kiai tanpa memotong pembicaraanya sambil mencatat hal-hal yang penting.”<sup>97</sup>

Nadia Kafia Salma sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah menambahkan:

“Ketika Bapak Kiai menjelaskan tentang kitab yang sedang dipelajari, saya selalu mendengarkan dengan serius sembari mencatat hal yang penting di buku catatan.”<sup>98</sup>

#### 6) Menaati peraturan Pondok Pesantren

Mematuhi seluruh peraturan di Pondok Pesantren merupakan bentuk dari sikap *ta'dzim* yang diterapkan dalam lingkungan pondok pesantren. Seperti dawuh Beliau Romo K.H. Ahmad Muzaki :

“Wujud sikap *ta'dzim* santri yang sebenarnya adalah mematuhi peraturan pondok pesantren. Dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan berarti santri tersebut telah bersikap *ta'dzim* terhadap kiai. Karena peraturan pesantren yang disosialisasikan oleh pengurus merupakan perintah langsung dari kiai.”<sup>99</sup>

Peraturan pondok yang harus dipatuhi :

- a) Wajib mengikuti salat *berjama'ah*
- b) Wajib memengaji sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan
- c) Wajib mengikuti kegiatan pondok (Marhabanan, Khotbah, dll)
- d) Meminta izin jika pulang
- e) Menjaga kebersihan di dalam dan di lingkungan asrama

---

<sup>97</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>98</sup>Nadia Kafia Salma, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>99</sup>KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

- f) Berpakaian ala santri / menutup aurat
- g) *Ro'an* setiap hari ahad pagi
- h) Menjaga nama baik Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah
- i) Dilarang keluar pondok setelah jam 18.00 WIB
- j) Mengumpulkan *HP* pada pukul 17.00-21.00 kemudian pukul 22.00-06.00<sup>100</sup>

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menambahkan :

“Mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren merupakan suatu bentuk santri menunjukkan sikap *ta'dzim* kepada kiai. Karena peraturan pondok merupakan perintah kiai langsung. Peraturan pesantren meliputi mengikuti salat *berjama'ah*, memengaji, mengikuti kegiatan pondok, meminta izin jika pulang, menjaga kebersihan di dalam dan di lingkungan asrama, berpakaian ala santri / menutup aurat, *ro'an* setiap hari ahad pagi, menjaga nama baik Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, serta pembatasan penggunaan *HP*.”<sup>101</sup>

## 2. Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

### a Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam teori Amin Zamroni

Metode penanaman sikap *ta'dzim* santri menurut teori Amin Zamroni ada 4, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode perhatian.

#### 1) Metode Keteladanan

Teladan dari Kiai biasa ditunjukkan untuk membina santri dalam sikap *ta'dzim*. Keteladanan dari kiai seperti tidak berjalan

<sup>100</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>101</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

di depan gurunya, bertanya ketika sudah dipersilahkan, tidak banyak bicara didepan gurunya, ketika sowan menunggu sampai pintu rumahnya terbuka.<sup>102</sup> Ustaz Abdul Rosyid menyampaikan :

“Teladan itu dapat kita ambil dari sosok Kiai, Ustaz, dan Ustazah di pondok pesantren. Teladan yang ditunjukkan Bapak K.H. Ahmad Muzaki ketika sowan ke rumah gurunya ketika di pondok Mbah K.H. Abdul Hannan Ma’shum Kwagean. Beliau menunjukkan sikap *ta’dzim* dengan menundukkan kepala di hadapan gurunya, tidak berjalan di depan gurunya, bertanya ketika sudah dipersilahkan, tidak banyak bicara didepan gurunya, dan ketika sowan menunggu sampai pintu rumahnya terbuka, begitu pula ketika bertemu dengan orang-orang ahli ilmu. Para Ustaz dan ustazah juga menunjukkan hal serupa.”<sup>103</sup>

Keteladanan kiai dan para ustaz di pondok berupa ketepatan dalam salat *jama’ah*, semangat mengaji, *muthola’ah* kitab, semangat salat malam, menunjukkan sikap *ta’dzim* dengan menundukkan kepala ketika bertemu dengan gurunya, serta semangat berdakwah di lingkungan masyarakat.<sup>104</sup>

Ustazah Fina Ma’rifatul Atsna menambahkan:

“Keteladanan kiai dan para ustaz di pondok berupa ketepatan dalam salat *jama’ah*, semangat mengaji, *muthola’ah* kitab, semangat salat malam, menunjukkan sikap *ta’dzim* dengan menundukkan kepala ketika bertemu dengan gurunya, serta semangat berdakwah di lingkungan masyarakat.”<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>103</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>104</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>105</sup>Ustadzah Fina Ma’rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.



Selain itu, sebagai santri senior di pondok pengurus juga memberikan teladan untuk santri baru. Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah juga menambahkan:

“Pengurus sebagai santri senior di pondok juga memberikan teladan yang baik kepada santri baru dengan mentaati seluruh peraturan pondok.”<sup>106</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan di pondok pesantren yang mengajarkan santri untuk *ta'dzim* yaitu melalui pembiasaan yang sudah diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* seperti pembiasaan tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting, dilarang menempati tempat duduk guru, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru, tidak banyak berbicara didepan guru dan menggangukannya, bertanya pada saat waktu yang tepat, ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumah, mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah.<sup>107</sup>

Ustazah Fina Marifatul Atsna menjelaskan :

“Pembiasaan bagi santri itu penting. Terutama pembiasaan yang telah dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* seperti pembiasaan tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting, dilarang menempati tempat duduk guru, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru, tidak banyak berbicara didepan guru dan menggangukannya, bertanya pada saat waktu yang tepat, ketika akan berkunjung kerumah guru jangan

---

<sup>106</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>107</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumah, mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah.”<sup>108</sup>

Pembiasaan sikap *ta'dzim* yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah selain yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* antara lain berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru, menuntun sepeda/sepeda motor di area pondok, berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai, apabila duduk di depan kiai selalu sopan, selalu mendengarkan perkataan kiai, dan menaati peraturan pondok Pesantren.<sup>109</sup>

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menambahkan:

“Pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah diantaranya berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru, menuntun sepeda/sepeda motor di area pondok, berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai, apabila duduk di depan kiai selalu sopan, selalu mendengarkan perkataan kiai, dan menaati peraturan Pondok Pesantren.”<sup>110</sup>

### 3) Metode Nasihat

Pemberian nasihat oleh kiai disampaikan secara langsung melalui pengumuman ketika selesai salat berjamaah di musala. Dalam kesempatan pemengajian, biasanya kiai menyampaikan nasihat – nasihat untuk santri.<sup>111</sup>

Ustaz Abdul Rosyid menyampaikan:

---

<sup>108</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>109</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>110</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>111</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

“Nasihat biasa disampaikan Bapak Kiai ketika seluruh santri berkumpul di musala. Melalui dawuh – dawuh beliau dalam kesempatan saat mengaji kitab tafsir munir secara bandongan di musala maupun setiap selesai jamaah salat maghrib.”<sup>112</sup>

Pengurus juga ikut menyampaikan pesan dari Bapak kiai melalui kesempatan kegiatan malam jumat yaitu khotbah dan setelah kegiatan marhabanan.<sup>113</sup>

Ustazah Fina Ma’rifatul Atsna menambahkan:

“Nasihat juga biasa disampaikan oleh pengurus melalui kegiatan yang ada di pondok seperti selesai kegiatan marhabanan dan khotbah malam jumat.”<sup>114</sup>

Nasihat yang sering disampaikan pengurus terkait sikap *ta’dzim* di pondok seperti menuntun sepeda motor dan menyalakan mesin motor ketika diluar gerbang pondok, berjalan menggunakan lutut ketika didepan guru, nasihat untuk selalu mematuhi peraturan dengan wajib salat *berjama’ah*, mengaji, *ro’an*, dll. Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menambahkan:

“Pengurus juga sering menyampaikan nasihat ketika malam jumat terkait sikap *ta’dzim* di pondok seperti menuntun sepeda motor dan menyalakan mesin motor ketika diluar gerbang pondok, berjalan menggunakan lutut ketika didepan guru, nasihat untuk selalu mematuhi peraturan dengan wajib salat *berjama’ah*, mengaji, *ro’an*, dll.”<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam’iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>113</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>114</sup>Ustazah Fina Ma’rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>115</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam’iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

#### 4) Metode Perhatian

Metode perhatian perlu diterapkan kepada seluruh santri terutama santri yang masih banyak melanggar peraturan pondok. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan terhadap santri.

Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah menyampaikan:

“Metode perhatian biasa dilakukan pengurus dan ketua kamar terhadap santri supaya terjalin pendekatan terhadap santri secara langsung. Metode ini sangat berpengaruh terhadap santri yang bandel dan banyak melanggar aturan pondok. Dengan terjalinnya kedekatan terhadap santri, pengurus akan lebih mudah untuk mengarahkan dan menasihati santri menjadi lebih baik.”<sup>116</sup>

Ustazah Fina Ma’rifatul Atsna menambahkan:

“Perhatian selalu diberikan oleh Ibu Nyai kepada semua santri. Selain itu, pengurus juga selalu memberikan perhatian dengan peringatan kepada santri supaya tetap bersama-sama mengikuti aturan yang sudah ada. perhatian K.H.usus diberikan kepada santri yang sering melanggar aturan pondok. Perhatian ini dilakukan dengan tujuan supaya mereka mau mengikuti aturan seperti yang lainnya.”<sup>117</sup>

#### b Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* Lainnya Sesuai Penerapan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

##### 1) Pembelajaran

Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam penanaman sikap *ta'dzim* metode pembelajaran melalui kitab

---

<sup>116</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>117</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

*Ta'lim Muta'alim*. Pengajaran kitab ini dilakukan setiap malam ahad di musala Al Mansuriyah yang diikuti seluruh santri.<sup>118</sup>

Ustaz Abdul Rosyid selaku sekretaris pengasuh menjelaskan:

“Penanaman sikap *ta'dzim* dapat melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim*. Di Ponpes Bustanul Mansuriyah melaksanakan kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* setiap malam ahad di musala yang diikuti seluruh santri. Sehingga santri dapat memahami adab – adab dalam menuntut ilmu dengan benar. Dan inti dari *ta'dzim* adalah santri yang mempelajari kitab *Ta'lim Muta'alim* dan mengamalkan isinya.”<sup>119</sup>

Ustazah Fina Marifatul Atsna menambahkan:

“Praktek *ta'dzimitu* bisa dilakukan santri ketika santri sudah belajar kitab *Ta'lim Muta'alim* yang berisi adab dalam mencari ilmu termasuk *ta'dzim* terhadap gurunya. Kitab ini berisi sindiran terhadap santri supaya sadar bagaimana adab dalam mencari ilmu.”<sup>120</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Nadia Kafia Salma, selaku santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah:

“Pertama saya memahami adab dalam mencari ilmu yaitu melalui pemengajian kitab *Ta'lim Muta'alim* di pondok. Dalam kitab tersebut yang berisi sindiran bagi santri dan menjelaskan berbagai adab terutama sikap *ta'dzim* kepada kiai.”<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>119</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>120</sup>Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>121</sup>Nadia Kafia Salma, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

## 2) Penanaman melalui aturan

Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah peraturan dibuat oleh pengasuh, pengurus juga menambahkan kemudian meminta persetujuan kepada pengasuh. Sehingga bentuk sikap *ta'dzim* yang sebenarnya adalah mematuhi peraturan pondok. Tujuan dibuatnya peraturan ini adalah supaya terdapat undang – undang yang mengikat santri agar lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kepada pondok pesantren.

Bapak K.H. Ahmad Muzaki menyampaikan:

“Peraturan pondok pesantren merupakan perintah dari kiai, pengurus ikut menambahi disesuaikan dengan keadaan santri, kemudian pengurus menyusun peraturan secara tertulis setelah mendapat persetujuan dari kiai. Wujud sikap *ta'dzim* santri yang sebenarnya adalah mematuhi peraturan pondok pesantren. Dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan berarti santri tersebut telah bersikap *ta'dzim* terhadap kiai.”<sup>122</sup>

Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah menambahkan:

“Santri yang mematuhi aturan di pondok berarti dia telah bersikap *ta'dzim* terhadap kiai, karena aturan tersebut merupakan perintah langsung dari kiai. Jadi, santri wajib mematuhi aturan pondok pesantren.”<sup>123</sup>

Penanaman *ta'dzim* melalui peraturan pondok seperti salat *berjama'ah*, mengaji, roan, mengumpulkan *HP* pada waktu yang telah ditentukan untuk mengaji yaitu pukul 17.00-21.00 kemudian

---

<sup>122</sup>KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023

<sup>123</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

pukul 22.00-06.00, mengikuti kegiatan marhabanan dan khotbah.<sup>124</sup>

Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna menambahkan:

“Penanaman aturan melalui salat *berjama'ah*, mengaji, roan, mengumpulkan *HP* pada waktu yang telah ditentukan untuk mengaji yaitu pukul 17.00-21.00 kemudian pukul 22.00-06.00, mengikuti kegiatan marhabanan dan khotbah.”<sup>125</sup>

#### **D. Keterlibatan Penanaman Sikap *Ta'dzim* dalam Menghadapi Tantangan Era *Society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah**

Adapun keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan pesantren pada era *society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yaitu:

##### **1. Santri Mematuhi Aturan Pondok**

Tantangan pesantren di era *society* 5.0 dalam menghadapi santri yang suka dengan kebebasan menurut Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah melalui bentuk sikap *ta'dzim* mematuhi peraturan pondok untuk wajib salat *berjama'ah* dan mengaji. Seperti penjelasan beliau :

“Sebagian santri yang dulu suka dengan kebebasan melakukan segala sesuatu atas keinginan sendiri, sekarang setelah ditanamkannya sikap *ta'dzim* mematuhi aturan berupa kewajiban salat *berjama'ah* dan mengaji, mereka menjadi pribadi yang dapat mengendalikan diri dari sifat bermalas-malasan salat di kamar maupun tidak mengaji. Hal itu terlihat ketika waktu *jama'ah* tiba, *shof* musala yang selalu penuh, begitu pun ketika jadwal mengaji mereka bergegas berangkat mengaji sebelum gurunya datang.”<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>125</sup> Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>126</sup> Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

Ustaz Abdul Rosyid menambahkan:

“Tugas santri di pondok yaitu memengaji atau mencari ilmu. Dalam proses mencari ilmu ini santri tidak boleh sembarangan bebas bertingkah laku. Beberapa adab santri untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat terdapat dalam kitab *Ta’lim Muta’alim* dan beberapa adat kebiasaan di pondok seperti berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru, berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai, dan apabila duduk di depan kiai selalu sopan.”<sup>127</sup>

Bentuk sikap *ta’dzim* santri melalui peraturan untuk mengikuti prosedur perijinan pulang juga berdampak terhadap tantangan santri suka dengan kebebasan seperti yang dijelaskan Ustadzah Fina Ma’rifatul Atsna:

“Melalui peraturan perijinan pulang santri menjadi lebih beradab dan tidak seenaknya untuk bebas pulang kerumahlm. Kirim pesan *whatsapp* untuk ijin kepada pengurus maupun ustazah itu diperbolehkan jika dalam situasi yang sangat mendadak.”<sup>128</sup>

Melalui bentuk sikap *ta’dzim* mematuhi peraturan untuk tidak keluar pondok setelah jam 18.00, mengumpulkan *HP* dari jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00 juga berdampak terhadap tantangan santri suka dengan kebebasan.<sup>129</sup> Seperti yang dijelaskan Nadia Kafia Salma sebagai santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah:

“Dulu memang ingin menuruti keinginan untuk bisa jalan-jalan keluar pondok di malam hari mencari makanan enak, dan bermain *HP* sepuasnya. Tetapi karena adanya penanaman sikap *ta’dzim* mematuhi peraturan untuk tidak keluar pondok setelah jam 18.00, mengumpulkan *HP* dari jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00 kami menjadi santri yang tidak bersikap semaunya.”<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>128</sup> Ustadzah Fina Ma’rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>129</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>130</sup>Nadia Kafia Salma, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.



## 2. Peduli Lingkungan

Bentuk sikap *ta'dzim* mematuhi peraturan pondok berupa kegiatan *ro'an* setiap hari ahad pagi dan penilaian kebersihan sangat berdampak terhadap tantangan santri kurangnya kepedulian lingkungan.<sup>131</sup> Seperti yang dijelaskan Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah:

“Santri semakin peduli lingkungan dengan adanya peraturan pondok berupa *ro'an* untuk membersihkan lingkungan pondok yang dilaksanakan setiap hari ahad pagi dan perintah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan mengadakan penilaian kebersihan.”<sup>132</sup>

Bentuk penanaman sikap *ta'dzim* mematuhi perintah kiai yaitu tidak boros dalam menggunakan air dan mematikan kran toren ketika air sudah penuh juga berdampak terhadap tantangan santri kurangnya peduli lingkungan. Seperti yang disampaikan Anisa Muslima Latif sebagai santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah:

“*Kemubadziran* air terbuang dari toren yang penuh dapat teratasi dengan penanaman sikap *ta'dzim* mematuhi perintah kiai yaitu tidak boros dalam menggunakan air dan mematikan kran toren ketika air sudah penuh.”<sup>133</sup>

Bentuk kebiasaan sikap *ta'dzim* menuntun sepeda/sepeda motor di area pondok ini akan berdampak terhadap tantangan santri kurangnya peduli lingkungan. Seperti yang disampaikan Ustaz Abdul Rosyid:

“Melalui penanaman sikap *ta'dzim* metode nasihat yaitu menuntun sepeda motor di area pondok mereka menjadi lebih peduli

---

<sup>131</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>132</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>133</sup>Anisa Muslima Latif, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

lingkungan dengan tidak menambah polusi udara di area pondok dan suara bising kendaraan.”<sup>134</sup>

### 3. Lebih Semangat untuk Mengaji

Melalui penanaman bentuk sikap *ta'dzim* mematuhi aturan wajib untuk memengaji akan berdampak terhadap tantangan sikap mengandalkan kecepatan informasi yang instan.<sup>135</sup> Seperti penjelasan Ustazah Fina Marifatul Atsna:

“Setelah menanamkan sikap *ta'dzim* mengikuti perintah untuk mengaji sekarang santri lebih senang memengaji bersama guru di pondok karena mereka akan mendapat pengetahuan dan penjelasan langsung dari guru. Dari pada belajar sendiri melalui internet belum tentu bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.”<sup>136</sup>

Ustaz Abdul Rosyid menambahkan:

“Mereka yang telah menanamkan sikap *ta'dzim* akan terus belajar di pondok sampai pendidikan pesantrennya selesai sambil berkhidmah. Hal ini akan menambah keridhoan kiai terhadap santri.”<sup>137</sup>

Bentuk sikap *ta'dzim* untuk selalu mendengarkan perkataan kiai juga akan berdampak terhadap tantangan sikap mengandalkan kecepatan informasi yang instan bagi santri, seperti yang disampaikan Halimah Betawi sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah:

“Kami lebih senang memengaji di pondok dengan mendengarkan perkataan dan penjelasan kiai. Sehingga kami lebih memahami maksud dan makna ilmu yang sedang dipelajari dari pada membaca pengetahuan dari internet.”<sup>138</sup>

---

<sup>134</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>135</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>136</sup>Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>137</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>138</sup>Halimah Betawi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

#### 4. Santri Disiplin Waktu

Penanaman sikap *ta'dzim* dengan mematuhi peraturan pondok untuk mengumpulkan *HP* pada jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00 sangat berdampak terhadap tantangan santri ketagihan dalam penggunaan media sosial.<sup>139</sup> Seperti penjelasan Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah:

“Dengan penanaman sikap *ta'dzim* untuk mematuhi peraturan pondok mengumpulkan *HP* pada jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00 menjadikan santri tidak berlebihan dalam penggunaan media sosial. Santri menjadi lebih disiplin karena waktu pengumpulan *HP* tersebut merupakan waktu untuk *jama'ah*, mengaji, dan istirahat.”<sup>140</sup>

Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna menambahkan:

“Setelah pengumpulan *HP* santri menjadi lebih disiplin dengan bersemangat *jama'ah*, mengaji, menambah hafalan, dan *muthola'ah* kitab dari pada *scroll* media sosial.”<sup>141</sup>

#### 5. Menambah Kebersamaan diantara Santri

Bentuk penanaman *ta'dzim* mematuhi aturan untuk mengikuti kegiatan marhabanan dan khotbah sangat berpengaruh terhadap tantangan kurang kebersamaan diantara santri.<sup>142</sup> Seperti yang dijelaskan Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah :

“Melalui kegiatan marhabanan dan khotbah santri dilatih untuk kerjasama dalam kelompok dan menambah kebersamaan diantara santri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam jumat di musala bagi putri dan di gedung MWC bagi putra.”<sup>143</sup>

---

<sup>139</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>140</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>141</sup>Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>142</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Desember 2022

<sup>143</sup>Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

Penanaman *ta'dzim* mematuhi aturan mengumpulkan *HP* pada waktu yang sudah ditentukan juga akan berpengaruh terhadap tantangan kurangnya kebersamaan diantara santri. Seperti yang disampaikan Farkhatul Ummi sebagai santri putri Bustanul Mansuriyah:

“Setelah *HP* di kumpulkan santri biasanya berdiskusi dan belajar bersama dengan teman sehingga dapat menambah kebersamaan diantara santri.”<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup>Farkhatul Ummi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menganalisis penanaman sikap ta'dzim dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah desa Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan data yang diperoleh analisis penelitian menggunakan pendekatan metode deskriptif. Metode ini merupakan pengkajian secara analisis dengan pemahaman yang tepat melalui tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga hasil penelitian akan diperoleh deskripsi yang objektif dan sistematis.

#### **A. Analisis Tantangan Pesantren pada Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah**

Pada landasan teori menurut pendapat Ulum dan Mun'im ada lima tantangan era *society 5.0* di pondok pesantren. Tantangan tersebut meliputi santri suka kebebasan, kurang peduli lingkungan, mengandalkan kecepatan informasi yang instan, ketagihan menggunakan media sosial, dan kurangnya kebersamaan.<sup>145</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustaz/ustazah serta santri, peneliti menganalisis tantangan pesantren yang dimaksud terdapat di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Ada beberapa jenis tantangan yang ditemukan, diantaranya:

---

<sup>145</sup> Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era *Society 5.0* (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)" (Indramayu: *STIT Al-Amin Indramayu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6 No.01 2023), hlm. 59.

### 1. Kecenderungan Santri Tidak Mematuhi Aturan Pondok

Kebijakan maupun aturan yang ada di pondok pesantren pada hakikatnya sudah menyesuaikan kebutuhan santri. Santri diperbolehkan membawa *HP* dan laptop untuk dimanfaatkan secara maksimal. Dalam aturan pondok membatasi penggunaan *HP* saat malam hari, tujuannya menjadikan santri lebih fokus beribadah dan mengaji. Selain itu, sebagian santri menghiraukan kewajiban misalnya mengaji dan salat *berjama'ahlm*. Padahal aturan untuk mengikuti salat *berjama'ah* dan memengaji merupakan perintah dari kiai secara langsung sehingga wajib diikuti seluruh santri. Faktanya masih banyak santri yang keluar pondok di malam hari, mencari makanan maupun bertemu dengan teman selain satu pondok. Sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan santri menimbulkan kebebasan dan kecenderungan santri tidak mematuhi aturan pondok.<sup>146</sup>

Sebagaimana pendapat dari ustaz dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa santri sekarang mudah terpengaruh oleh media sosial.<sup>147</sup> Hal ini sesuai dengan jurnal menurut Zikri Fachrul menyatakan transformasi era digital berdampak terhadap etika dan moralitas seorang santri. Media sosial merupakan salah satu transformasi digital yang sangat familier

---

<sup>146</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>147</sup> Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

di pondok pesantren.<sup>148</sup> Kemudahan dalam komunikasi media sosial mengakibatkan kurang mencerminkan akhlak santri. Untuk itu menjadikan beberapa santri tidak ingin terikat dengan aturan pesantren.

## 2. Kurang Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan santri tampaknya perlu ditingkatkan. Kehidupan santri mukim di pondok seharusnya saling menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan bersama. Akan tetapi faktanya santri masih tampak kurang peduli lingkungan. Kurangnya kepedulian santri terhadap lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dapat dilihat dari beberapa sudut tempat yang kotor. Kemudian adanya sampah beserakan dan santri tidak ada yang inisiatif untuk membersihkan kecuali ada perintah dari pengurus. Selain itu, terjadi *kemubadziran* air dari toren air luber, polusi udara di lingkungan pondok akibat knalpot, dan kebisingan saat kegiatan mengaji dari suara mesin motor karena perhatian lingkungan. Sehingga dari berbagai fakta tersebut menunjukkan santri yang kurang peduli lingkungan pondok.<sup>149</sup>

Seperti pendapat dari ustaz dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa santri kurang

---

<sup>148</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, dkk, Makna Pesan Etika Menggunakan Media Sosial bagi Santri di Era Transformasi Digital (Bandung : FSIP Unicom : Jurnal Common, Vol. 6, No. 1, Juni, 2022), hlm. 101.

<sup>149</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

peduli lingkungan akibat sibuk dengan *gedget*.<sup>150</sup> Hal ini sesuai dengan jurnal menurut Yohanis bahwa kemajuan teknologi seperti *gedget* telah membuat santri tidak peduli lingkungan sekitar karena disibukkan dengan *gedget*. Selain itu, berbagai macam aplikasi yang disediakan dalam *gedget* membuat santri lebih mementingkan diri sendiri, orang di sekitar lingkungan menjadi terabaikan.<sup>151</sup> Kesibukan menggunakan *gedget* serta aplikasi yang disediakan di dalamnya akan menjadikan santri kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan dan orang lain.

### 3. Kurang Semangat untuk Memengaji

Salah satu tujuan santri berada di pondok adalah untuk memengaji atau menuntut ilmu agama. Memengaji merupakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an maupun kitab membahas ilmu agama Islam. Dalam pondok santri diwajibkan untuk mengikuti aturan termasuk memengaji, tetapi sebagian santri susah mengikuti aturan tersebut. Kecanggihan teknologi sekarang ini menjadikan sebagian santri malas untuk mengkaji kitab yang diajarkan di pondok. Mereka merasa telah menguasai ilmu dengan teknologi informasi yang mudah

---

<sup>150</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>151</sup> Yohanis, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Pesantren Ramadhan Di Kelurahan Buaran Nan XX, (Padang: *STISIP Imam Bonjol: Jurnal Ensiklopedia*, Vol. 3, No. 4, Juli, 2021), hlm. 86



diakses. Padahal untuk mempelajari ilmu agama itu harus memahami makna yang disampaikan.<sup>152</sup>

Menurut pendapat dari ustaz dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa dengan kemudahan akses internet menjadikan santri malas memengaji di pondok. Hal ini mengakibatkan santri tidak ingin berlama-lama dalam proses mencari ilmu. Mereka merasa cukup untuk mengakses melalui teknologi informasi yang tersedia sekarang. Padahal dari santri belum tentu paham maksud dan makna yang disampaikan kecuali mendapat penjelasan dari guru.<sup>153</sup> Sebagaimana diungkapkan Maskur dan Moh. Yuafi dalam artikelnya bahwa dalam penggunaan *HP* banyak santri berperilaku menyimpang dari aturan pondok, sehingga menyebabkan santri malas belajar bahkan dapat merusak akhlak dan budi pekerti santri.<sup>154</sup>

#### 4. Santri Kurang Disiplin Waktu

Santri kurang disiplin waktu sering terjadi di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Hal ini terlihat ketika santri akan mengikuti kegiatan pondok. Terkadang ketika masuk waktu salat *berjama'ah*, santri tidak langsung ambil air wudhu karena lebih mementingkan media sosialnya terlebih dahulu. Santri yang seharusnya mengulang

---

<sup>152</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>153</sup> Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>154</sup> Maskur, Mohlm. Yuafi, "Perspektif sosiologi komunikasi penerapan qonun-qonun larangan membawa handphone pada santri pesantren mamba'ul huda" (Banyuwangi: *Institut Agama Islam Blokagung: Jdariscomb: Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 68.

pelajaran dan menambah hafalan saat di kamar justru lupa kewajibannya karena sibuk dengan media sosial, bahkan jika bermain *HP* sampai larut malam akan mengakibatkan kesiangan saat salat subuhlm. Hal ini mengakibatkan santri cenderung pemborosan waktu dengan berlebihan bermain media sosial.<sup>155</sup>

Sesuai dengan pendapat ustaz dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol akan mengakibatkan pemborosan waktu. Belama-lama bermain media sosial akan menjadikan santri melupakan kewajibannya mencari ilmu di pondok. Hal ini mengakibatkan santri tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pondok.<sup>156</sup> Seperti pendapat Ulum dan Mun'im dalam artikelnya, bahwa kehidupan santri yang menggunakan media sosial dapat melupakan tujuan utama santri yaitu mencari ilmu.<sup>157</sup> Sehingga penggunaan media sosial dapat melupakan tujuan utama santri untuk mencari ilmu, pemborosan waktu, malas, dan tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan.

##### 5. Kurang Kebersamaan diantara Santri

Salah satu ciri khas pesantren adalah lingkungan yang penuh dengan kebersamaan karena semua kegiatan pondok dilakukan bersama-sama. Akan tetapi di era *society* 5.0 ini kebersamaan

---

<sup>155</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>156</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>157</sup>Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren ..... hlm. 60.

dilingkungan pesantren justru berkurang akibat penggunaan media digital. Hal ini terlihat ketika santri sering menghiraukan temannya karena sibuk dengan teknologi digital. Santri lebih mementingkan *HP* nya masing-masing dari pada berdiskusi maupun belajar dengan temannya. Saat *HP* belum dikumpulkan hampir seluruh suara *HP* santri bersautan scrol media sosial masing-masing.<sup>158</sup>

Sesuai pendapat ustaz/ustazah dan santri yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa kurangnya kebersamaan di pesantren dapat terlihat pada santri yang cenderung menyendiri dan menyibukkan dengan *gedget* dan teknologi digital. Kebersamaan yang seharusnya terjalin diantara santri justru pudar karena kesibukannya dengan teknologi.<sup>159</sup> Seperti teori menurut Ulum dan Mun'im dampak negatif yang ditimbulkan teknologi digital adalah lemahnya nilai-nilai kebersamaan, masyarakat lebih cenderung hidup dalam kesendirian karena lewat teknologi seseorang lebih mudah dilayani dan jauh dari hambatan untuk memperolehnya.<sup>160</sup>

## **B. Analisis Bentuk dan Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah**

Pada landasan teori telah dijabarkan beberapa bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di pondok pesantren. Berdasarkan data hasil

---

<sup>158</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>159</sup> Farkhatul Ummi, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>160</sup> Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren ..... hlm. 60.

penelitian ditemukan bentuk sikap *ta'dzim* sesuai dengan kitab *Ta'lim Muta'alim* dan bentuk sesuai adat di pondok pesantren Bustanu Mansuriyah. Salain itu, ditemukan juga metode penanaman sikap *ta'dzim* sesuai teori Amin Zamroni dan metode penanaman lainya sesuai penerapan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustaz/ustazah serta santri, peneliti menganalisis bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* yang dimaksud terdapat di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Ada beberapa bentuk dan metode yang ditemukan, diantaranya:

1. Bentuk Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah
  - a. Bentuk Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sesuai dengan Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Tradisi positif yang ditanamkan dalam pesantren ialah sikap *ta'dzim* terhadap pengasuh dan asatidz. *Ta'dzim* adalah mengagungkan dalam bentuk penghormatan akan tetapi berbeda dengan pengkultusan. Tradisi *ta'dzim* membentuk santri agar mempunyai sikap *tawadhu'* dan tidak merasa besar (*takabur*). Sifat kemanusiaan yang mengagungkan orang lain merupakan kesediaan untuk menerima keunggulan orang lain sebab ilmu dan amal. Sikap *ta'dzim* terhadap kyai juga merupakan bentuk dari bersyukur terhadap Allah SWT melalui orang yang berjasa mendidik manusia.<sup>161</sup>

Kemudian tradisi *ta'dzim* juga bertujuan untuk mendapatkan ilmu

---

<sup>161</sup> KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023

yang bermanfaat.<sup>162</sup> Adapun sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sesuai dengan Kitab *Ta'lim Muta'alim*:

- 1) Hendaklah seorang santri tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting.

Bentuk sikap *ta'dzim* santri tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting dapat dilihat ketika sedang ziarah ke makam wali dan banyak orang berdesak-desakan, ketika berjalan di tempat yang kurang penerangan, dan becek untuk menuntun jalan yang baik. Ketika selesai mengaji, mereka menunggu kiai keluar dari ruangan terlebih dahulu sebelum berjalan pulang. Hal ini dilakukan agar santri tidak berjalan di depan kiai.<sup>163</sup> Seperti pendapat ustaz/ustazah dan santri yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa santri tidak berjalan di depan kiai kecuali dalam keadaan tertentu. Dalam hal ini santri berjalan di depan kiai untuk menuntun jalan yang baik dilewati kiai.<sup>164</sup>

- 2) Santri tidak menempati tempat duduk guru.

Santri tidak menempati tempat duduk yang biasanya ditempati oleh kiai merupakan suatu penghormatan terhadap guru yang mengajari ilmu. Santri biasanya tidak menempati di tempat duduk kiai yang berada di musala yang disediakan untuk mengaji

---

<sup>162</sup> Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>163</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>164</sup> Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

bandongan, kursi kiai yang ada di kelas madrasah, maupun kursi yang biasanya digunakan kiai di rumah beliau.<sup>165</sup> Seperti menurut ustaz/ustazah yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa santri dapat menjaga adab terhadap kiai dengan tidak menempati tempat duduknya. Hal ini menunjukkan santri Bustanul Mansuriyah menerapkan beberapa adab dalam menuntut ilmu yang sudah dipelajarinya dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.<sup>166</sup>

- 3) Santri tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru.

Adab yang tertanam dalam diri santri ketika komunikasi dengan kiai santri akan memulai berbicara ketika kiai sudah mempersilahkan waktu bertanya, meminta pendapat, maupun menyampaikan sesuatu kepada kiai. Mereka tidak bertanya ketika kiai sedang menjelaskan suatu pelajaran<sup>167</sup> Hal ini sesuai dengan mendapat ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah bahwa tidak sopan ketika kiai belum memberikan izin santri untuk menyela perkataan kiai. Santri akan bertanya ketika sudah dipersilahkan.<sup>168</sup>

- 4) Santri tidak banyak berbicara didepan guru

---

<sup>165</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>166</sup> Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>167</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>168</sup> Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

Dihadapan kiai santri tidak banyak berbicara hal-hal yang tidak penting. Ketika sowan kepada kiai, santri tidak banyak bicara dan mempertanyakan hal-hal yang sekiranya penting saja. Jika sekiranya cukup tidak ada yang ditanyakan lagi biasanya mereka segera pamit. Kiai juga sering kedatangan tamu dan melakukan aktivitas lain.<sup>169</sup> Seperti pendapat ustaz/ustazah dan santri yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah bahwa sebaiknya santri mempertanyakan hal-hal yang penting saja, tidak banyak bicara kepada guru. Karena jika bertele-tele terlalu banyak bicara takut mengganggu waktu beliau seperti yang sudah diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.<sup>170</sup>

5) Santri bertanya pada saat waktu yang tepat.

Santri Bustanul Mansuriyah akan memperhatikan waktu untuk bertanya sesuatu hal kepada kiai. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi biasanya santri tidak sowan pada pukul 13.00 sampai ashar dan pukul 21.00 sampai pagi karena pada jam tersebut waktu untuk istirahat. Ada waktunya kiai untuk istirahat, *muthola'ah*, mengajar mengaji, *jama'ah*, dll. Maka di waktu istirahat, santri tidak diperkenankan untuk sowan atau bertanya kepada kiai.<sup>171</sup> Sama halnya pendapat ustaz/ustazah dan santri yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

---

<sup>169</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>170</sup> Halimah Betawi santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>171</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

menyimpulkan bahwa tidak diperkenankan bertanya hal-hal yang dapat mengganggu waktu istirahat kiai.<sup>172</sup>

- 6) Ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumahlm.

Santri Bustanul Mansuriyah yang ingin sowan/bertamu ke rumah kiai biasanya tidak mengetuk pintunya tapi tunggu sampai beliau keluar dari rumah. Mereka memperhatikan waktu untuk menemui kiai. Ketika pintu rumah kiai terbuka santri dipersilahkan untuk bertamu.<sup>173</sup> Seperti pendapat ustaz/ustazah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dapat disimpulkan bahwa ketika mengetuk pintu barangkali membuat kiai merasa terganggu karena sedang istirahat. Santri dapat menunggu kiai keluar atau ketika pintu rumah terbuka.<sup>174</sup>

- 7) Mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah.

Termasuk sikap *ta'dzim* adalah mematuhi segala yang diperintahkan guru kecuali bermaksiat kepada Allah. Perintah kiai berupa mematuhi aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren. Karena peraturan pondok merupakan perintah dari kiai. Selain itu, termasuk perintah kiai langsung yaitu menggunakan air seperlunya dengan mematikan kran toren ketika sudah penuh,

---

<sup>172</sup>Lulu Musyarofah, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>173</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>174</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.



karena sering terjadi *kemubadziran* air.<sup>175</sup> Menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa segala yang diperintahkan kiai merupakan suatu kebaikan untuk mendidik santri menjadi anak yang memiliki adab dan berilmu. Dan ilmu itu akan barokah bagi santri ketika mereka mampu bersikap *ta'dzim*.<sup>176</sup> Bentuk menaati perintah kiai ini sering dilakukan santri yang telah memahami manfaat dari adanya sikap *ta'dzim*.

b Bentuk Sikap *Ta'dzim* Santri Sesuai Adat di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Selain bentuk sikap *ta'dzim* sesuai dengan kitab *Ta'lim Muta'alim*, santri Bustanul Mansuriyah juga menerapkan sikap *ta'dzim* lainnya, seperti berikut:

1) Berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru

Kebiasaan berjalan menggunakan lutut dilakukan santri ketika hendak mengaji maupun dihadapan guru yang sedang duduk di bawah. Sehingga santri berjalan tidak lebih tinggi dari guru. Hal ini terjadi saat kegiatan mengaji maupun sedang berada di dekat guru.<sup>177</sup> Menurut hasil wawancara dengan ustaz/ustazah dan santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa tradisi di pesantren selalu menunjukkan sikap *ta'dzim*

---

<sup>175</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>176</sup>Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>177</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

terhadap guru. Hal tersebut sebagai bentuk mengagungkan ilmu yang dimiliki guru serta mengaharap barokah ilmu dari guru.<sup>178</sup>

Menurut Muhajir dan Ahmad Zulfi dalam jurnalnya bentuk sikap *ta'dzim* ini merupakan bentuk penghormatan yang tidak sama maknanya dengan pengkultusan. Tradisi *ta'dzim* membentuk santri supaya mempunyai sikap *tawadhu'* dan tidak *takabur*. Sifat kemanusiaan yang mengagungkan orang lain merupakan kesediaan untuk menerima keunggulan orang lain sebab memiliki ilmu dan amal.<sup>179</sup> Sehingga bentuk sikap *ta'dzim* berjalan menggunakan lutut ini tidak dapat dikatakan sebagai pengkultusan terhadap seseorang. Bentuk sikap ini sudah menjadi kebiasaan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ketika guru duduk dekat dengan santri. Bukan berarti dalam keadaan berjauhan santri berjalan menggunakan lutut.

## 2) Menuntun sepeda / sepeda motor di area pondok

Santri Bustanul mansuriyah menyalakan mesin motor ketika sudah keluar dari area pondok, batas area mulai dari pintu gerbang pondok. Mematikan mesin motor ketika sampai di area pondok dan menuntun kendaraanya untuk di parkir di dalam area pondok. Hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu aktifitas Bapak Kiai sekeluarga serta suara kendaraan tidak mengganggu

---

<sup>178</sup> Adibah Zulfa, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>179</sup> Muhajir, Ahmad Zulfi, "Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai dalam Pengembangan Keikhlasan Santri di Pondok Pesantren Modern" (Banten: *Al Thariqah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Januari, 2022), hlm. 99

kegiatan *jama'ah* salat dan kegiatan mengaji di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.<sup>180</sup> Seperti menurut ustaz/ustazah dan santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa suara dan polusi udara dari mesin motor dapat mengganggu kegiatan *jama'ah*, mengaji, dan tidak sopan jika membuat gaduh di depan rumah kiai. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menghormati kiai dan keluarga beliau.<sup>181</sup>

3) Berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai

Ketika di jalan berpapasan dengan guru, maka santri biasanya menunjukkan sikap *ta'dzim* dengan menundukan kepala dan tangan bersimpuh di depan. Sikap ini biasanya dilakukan santri untuk mengagungkan guru yang sedang berjalan melewati santri. Mereka berhenti juga untuk menunggu perintah apabila guru membutuhkan sesuatu. Ketika berpapasan santri juga tidak diperkenankan untuk memalingkan wajah dan tubuh ke arah yang lain. Apabila posisi guru dekat, santri mengucapkan salam dan meminta bersalaman.<sup>182</sup> Seperti penuturan ustaz/ustazah dan santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dapat disimpulkan bahwa sikap tersebut merupakan suatu bentuk penghormatan serta memberikan jalan untuk kiai. Selain itu,

---

<sup>180</sup>Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>181</sup>Azka Fajar, santri putra pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>182</sup>Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

dengan berhenti santri juga menunggu apabila mendapat perintah dari guru.<sup>183</sup>

4) Apabila duduk di depan kiai selalu sopan

Sikap duduk dengan sopan di depan kiai biasanya dilakukan ketika santri putra maupun santri putri sowan kepada kiai. Duduk di lantai dengan cara duduk bersilah atau *tasyahud* sedangkan kiai di lantai maupun di kursi. Santri duduk dihadapan guru dengan tidak memandang wajah kiai tetapi pandangan santri tertuju kepada dada kiai.<sup>184</sup> Sikap seperti ini menunjukkan penghormatannya terhadap guru.<sup>185</sup>

5) Selalu mendengarkan perkataan kiai

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sikap mendengarkan perkataan kiai diterapkan oleh santri ketika kiai memengaji atau memberikan nasihat. semua santri mendengarkan dengan seksama. Apabila ada perkataan kiai yang dirasa penting, maka santri mencatat pesan tersebut. Apabila hal itu sudah pernah didengar oleh santri, maka sikap santri tersebut seperti mendengar sesuatu hal yang baru didengar.<sup>186</sup> Seperti pendapat menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dapat disimpulkan bahwa adab seorang santri ketika mengaji maupun

---

<sup>183</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>184</sup>Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>185</sup>Anisa Muskima Latif, santri putri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>186</sup>Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

diberikan ceramah kiai yaitu mendengarkan nasihat – nasihat dan perkataan kiai tanpa memotong pembicaraannya sambil mencatat hal-hal yang penting. Hal itu merupakan adab santri dalam menuntut ilmu<sup>187</sup>

6) Menaati peraturan Pondok Pesantren

Mematuhi seluruh peraturan di Pondok Pesantren merupakan bentuk dari sikap *ta'dzim* yang diterapkan dalam lingkungan pondok pesantren. Peraturan pondok yang harus dipatuhi: wajib mengikuti salat *berjama'ah*, wajib memengaji sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, wajib mengikuti kegiatan pondok (marhabanan, khotbah, dll), meminta izin jika pulang, menjaga kebersihan di dalam dan di lingkungan asrama, berpakaian ala santri/menutup aurat, *ro'an* setiap hari ahad pagi, menjaga nama baik Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, dilarang keluar pondok setelah jam 18.00 WIB, mengumpulkan *HP* pada pukul 17.00-21.00 kemudian pukul 22.00-06.00.<sup>188</sup>

Menurut pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah wujud sikap *ta'dzim* santri yang sebenarnya adalah mematuhi peraturan pondok pesantren. Dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan berarti santri tersebut telah bersikap *ta'dzim* terhadap kiai. Karena peraturan pesantren yang disosialisasikan

---

<sup>187</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Atsna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>188</sup>Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

oleh pengurus merupakan perintah langsung dari kiai.<sup>189</sup> Sehingga sudah termasuk kewajiban santri untuk mematuhi aturan pondok pesantren. Dengan menerapkan sikap *ta'dzim* santri akan memperoleh manfaat dari ilmu.

## 2. Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Dari data-data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk memaparkan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Hasil analisa tersebut menemukan bahwa Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah memiliki beberapa proses penanaman sikap *ta'dzim* antara lain keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, pembelajaran, dan penanaman melalui aturan. Adapun analisis hasil temuan dilapangan mengenai penanaman sikap *ta'dzim*:

### a Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sesuai teori Amin Zamroni

Metode penanaman sikap *ta'dzim* santri menurut teori Amin Zamroni yang telah mencakup dalam penanaman di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ada empat, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode perhatian.

#### 1) Metode Keteladanan

---

<sup>189</sup>KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

Keteladanan dapat diambil dari sosok Kiai, Ustaz, dan Ustazah di pondok pesantren. Teladan yang ditunjukkan Bapak K.H.Ahmad Muzaki ketika sowan ke rumah gurunya Mbah K.H.Abdul Hannan Ma'shum Kwagean. Beliau menunjukkan sikap *ta'dzim* dengan menundukkan kepala di hadapan gurunya, tidak berjalan di depan gurunya, bertanya ketika sudah dipersilahkan, tidak banyak bicara didepan gurunya, dan ketika sowan menunggu sampai pintu rumahnya terbuka, begitu pula ketika bertemu dengan orang-orang ahli ilmu. Para ustaz dan ustazah juga menunjukkan hal serupa. Selain itu, ketepatan dalam salat *jama'ah*, semangat mengaji, *muthola'ah* kitab, semangat salat malam, serta semangat berdakwah di lingkungan masyarakat<sup>190</sup>

Menurut pendapat Muhajir dan Ahmad Zulfi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kiai merupakan model bagi para santrinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan salah satu langkah yang diambil dalam penanaman sikap *ta'dzim* santri.<sup>191</sup> Menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa selain keteladanan dari kiai dan ustaz, pengurus sebagai santri senior di pondok juga memberikan teladan yang baik kepada santri baru dengan

---

<sup>190</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023

<sup>191</sup> Muhajir, Ahmad Zulfi, "Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai.... hlm. 100

mentaati seluruh peraturan pondok.<sup>192</sup> Menurut Fifi Noviaturrehmah dalam jurnalnya, keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri disebabkan karena santri dalam ikatan aturan pondok di bawah bimbingan kiai, sehingga dari kewibawaan dan keteladanan kiai sebagai pemimpin dapat membentuk suasana religius dan akhlak di pesantren.<sup>193</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di pondok peantren Bustanul Mansuriyah meliputi pembiasaan tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting, dilarang menempati tempat duduk guru, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru, tidak banyak berbicara didepan guru dan menggangukannya, bertanya pada saat waktu yang tepat, ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumah, mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah, berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru, menuntun sepeda/sepeda motor di area pondok, berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai, apabila duduk di depan kiai selalu sopan, selalu mendengarkan perkataan kiai, dan menaati peraturan pondok pesantren.<sup>194</sup>

---

<sup>192</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>193</sup>Fifi Noviaturrehmah, "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren" (*Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol.11 No. 2, 2017), hlm.201-216.

<sup>194</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 20 Maret 2023



Menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa pembiasaan di pondok pesantren mengajarkan santri untuk *ta'dzim* melalui pembiasaan yang sudah diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan adat kebiasaan yang ada di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.<sup>195</sup> Kegiatan di pondok yang terus berulang-ulang tersebut akan memunculkan kebiasaan baik sehingga akan tertanam pada diri santri. Hal ini sesuai dengan teori menurut Aristoteles bahwa kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang.<sup>196</sup> Pembiasaan di pondok pesantren yang mengajarkan santri untuk disiplin ilmu, menghormati guru, dan mematuhi peraturan pondok akan terus berulang-ulang sehingga kebiasaan baik tersebut akan tertanam pada diri santri.

### 3) Metode Nasihat

Pemberian nasihat oleh kiai disampaikan secara langsung melalui pengumuman ketika selesai salat berjamaah di musala. Dalam kesempatan pengajian, biasanya kiai juga menyampaikan nasihat-nasihat untuk santri. Nasihat dari kiai biasanya terkait amalan untuk rajin beribadah dan semangat mencari ilmu. Sedangkan penyampaian nasihat oleh pengurus biasa disampaikan setiap malam jumat selesai kegiatan marhabanan dan khotbah.

---

<sup>195</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

<sup>196</sup> Evina Cinda Hendriana, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" (*Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm. 28.

Nasihat yang disampaikan pengurus biasanya terkait sikap *ta'dzim* di pondok seperti menuntun sepeda motor dan menyalakan mesin motor ketika diluar gerbang pondok, berjalan menggunakan lutut ketika di depan guru, nasihat untuk selalu mematuhi peraturan dengan wajib salat *berjama'ah*, mengaji, *ro'an*, dll.<sup>197</sup> Seperti menurut Muhajir dan Ahmad Zulfi dalam jurnal menyimpulkan bahwa penanaman sikap *ta'dzim* dapat melalui nasihat yang disampaikan ketika santri memengaji dalam kelas maupun pada kegiatan lain di luar memengaji.<sup>198</sup>

Menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa nasihat yang diberikan bertujuan untuk membentuk akhlak santri. Sesuai dengan visi pondok pesantren untuk mewujudkan generasi *berakhlakul karimah*, berilmu, dan mampu menjawab tantangan zaman sesuai nilai-nilai *Ahlussunah Waljamaah*.<sup>199</sup> Menurut Amir Zamroni dalam jurnalnya nasihat yang tulus akan membekas dan berpengaruh. Apabila nasihat tersebut memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.<sup>200</sup> Seperti kiai yang selalu tulus memberikan nasihat

---

<sup>197</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>198</sup> Muhajir, Ahmad Zulfi, "Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai....69

<sup>199</sup> Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>200</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak" (Semarang: *Sawwa: Jurnal Studi Gender UIN walisongo Semarang*, Vol. 12, No. 2, 2017), hlm. 254 – 257.

kepada santri akan meninggalkan bekas yang dalam sehingga membentuk seorang yang semangat mencari ilmu dan *berakhlakul karimah*.

#### 4) Metode Perhatian

Perhatian selalu diberikan oleh pengasuh kepada semua santri. Selain itu, pengurus juga selalu memberikan perhatian dengan peringatan kepada santri supaya tetap mengikuti aturan yang sudah ada. perhatian khusus diberikan kepada santri yang sering melanggar aturan pondok. Perhatian ini dilakukan dengan tujuan supaya mereka mau mengikuti aturan seperti yang lainnya.<sup>201</sup> Menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa metode ini sangat berpengaruh terhadap santri yang bandel dan banyak melanggar aturan pondok. Dengan terjalannya kedekatan terhadap santri, pengurus akan lebih mudah untuk mengarahkan dan menasihati santri menjadi lebih baik.<sup>202</sup>

Menurut analisis peneliti metode perhatian perlu diterapkan kepada seluruh santri terutama santri yang masih banyak melanggar peraturan pondok. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan terhadap santri. Dengan terjalannya kedekatan terhadap santri, pengurus akan lebih mudah untuk mengarahkan dan menasihati santri menjadi lebih baik. Pendekatan ini biasa

---

<sup>201</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023.

<sup>202</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

dilakukan pengasuh, ustaz/ustazah, serta pengurus untuk menjadikan santri yang *berakhlakul karimah*. Seperti menurut Amin Zamroni dalam jurnalnya, metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.<sup>203</sup>

b Metode Penanaman Sikap *Ta'dzim* Lainnya Sesuai Penerapan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Metode penanaman sikap *ta'dzim* selain empat metode dari Amin Zamroni sesuai dengan penerapan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ada dua, yaitu metode pembelajaran dan metode penanaman melalui aturan.

1) Pembelajaran

Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam penanaman sikap *ta'dzim* metode pembelajaran melalui kitab *Ta'lim Muta'alim*. Pengajaran kitab ini dilakukan setiap malam ahad di musala Al Mansuriyah yang diikuti seluruh santri. Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* berisi adab dalam mencari ilmu termasuk *ta'dzim* terhadap guru. Kitab ini berisi sindiran terhadap santri supaya sadar bagaimana adab dalam mencari ilmu. Melalui pengajaran kitab ini, santri dapat mengetahui adab santri supaya

---

<sup>203</sup>Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak.....hlm. 254 – 257.

mendapat ilmu yang barokah.<sup>204</sup> Menurut ustaz/ustazah dan santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa inti dari *ta'dzim* adalah santri yang mempelajari kitab *Ta'lim Muta'alim* dan mengamalkan isinya. Dalam kitab tersebut yang berisi sindiran bagi santri dan menjelaskan berbagai adab terutama sikap *ta'dzim* kepada kiai.<sup>205</sup>

Menurut Muhajir dan Ahmad Zulfi dalam jurnalnya salah satu cara yang efektif untuk menanamkan sikap *ta'dzim* melalui pengajaran yaitu melalui pembelajaran. Pembelajaran di dalam kelas yaitu pengkajian melalui kitab-kitab yang berhubungan dengan adab seorang santri terhadap guru.<sup>206</sup> Saman halnya di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menggunakan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk penanaman adab. Menurut Degeng yang dikutip oleh Fathurrohman dalam bukunya bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk mengajarkan peserta didik.<sup>207</sup> Dalam hal ini kiai maupun ustaz yang mengajar di pondok selalu memberikan pengajaran yang bermanfaat bagi santri–santrinya. Dengan harapan santri Bustanul Mansuriyah menjadi generasi *berakhlakul karimah*, berilmu dan mampu menjawab tantangan zaman sesuai nilai–nilai *Ahlussunah*

---

<sup>204</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>205</sup> Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>206</sup> Muhajir, Ahmad Zulfi, “Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai.... hlm. 100.

<sup>207</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Setandar Nasional*, (Yogyakarta : Teras 2012), hlm. 6 – 7.

*Waljamaah*. Hal ini sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

## 2) Penanaman melalui aturan

Penanaman melalui aturan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah paling efektif dalam pembentukan sikap *ta'dzim* santri. Aturan ini berupa kewajiban, larangan, dan sanksi. Aturan seperti wajib salat *berjama'ah*, wajib mengaji, roan, mengumpulkan *HP* pada waktu yang telah ditentukan untuk mengaji yaitu pukul 17.00-21.00 kemudian pukul 22.00-06.00, mengikuti kegiatan marhabanan dan khotbah. Kemudian aturan pondok disosialisasikan kepada santri supaya mereka memahami kegiatan dan hal-hal yang dilarang dalam pondok.<sup>208</sup> Menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menyimpulkan bahwa santri yang mematuhi aturan di pondok berarti dia telah bersikap *ta'dzim* terhadap kiai, karena aturan tersebut merupakan perintah langsung dari kiai.<sup>209</sup>

Seperti hasil wawancara dengan Bapak K.H. Ahmad Muzaki peraturan pondok pesantren merupakan perintah dari kiai. pengurus menambahkan beberapa peraturan disesuaikan dengan keadaan santri. Kemudian pengurus menyusun peraturan secara tertulis setelah mendapat persetujuan dari pengasuhlm. Wujud

---

<sup>208</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>209</sup>Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

sikap *ta'dzim* santri yang sebenarnya adalah mematuhi peraturan pondok pesantren. Dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan berarti santri tersebut telah bersikap *ta'dzim* terhadap kiai.<sup>210</sup> Seperti yang disampaikan Muhajir dan Ahmad Zulfi dalam jurnal peraturan merupakan wujud penanaman sikap *ta'dzim* yang sifatnya tertulis maupun tidak tertulis.<sup>211</sup> Tujuan dibuatnya peraturan adalah supaya terdapat undang-undang yang mengikat santri agar bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan kepada pesantren.

### **C. Analisis Keterlibatan Penanaman Sikap *Ta'dzim* dalam Menghadapi Tantangan Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah**

Pada analisis sebelumnya telah memaparkan lima tantangan yang ada di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Untuk mendalami analisis, dalam penelitian ini menguraikan juga bentuk dan metode penanaman sikap *ta'dzim* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Bentuk penanaman tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan metode penanaman sikap *ta'dzim* sesuai teori Amin Zamroni. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustaz/ustazah serta santri, peneliti menemukan keterlibatan antara penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dengan tantangan pesantren di era *society 5.0*. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis keterlibatan penanaman sikap

---

<sup>210</sup>KH. Ahmad Muzaki, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023

<sup>211</sup> Muhajir, Ahmad Zulfi, "Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai.... hlm. 100

*ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.

Tantangan santri suka dengan kebebasan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah merupakan kecenderungan tidak mematuhi aturan pondok. Kebebasan tersebut seperti tidak salat *berjama'ah*, tidak mengaji, perijinan pulang santri melalui kirim pesan *whatsapp*, jalan keluar setelah jam 18.00, dan bermain *HP* sepuasnya sudah menunjukkan perilaku yang positif setelah adanya penanaman *ta'dzim*. Hal itu terlihat ketika *jama'ah shof* musala yang selalu penuh. Ketika jadwal mengaji mereka semangat berangkat mengaji sebelum gurunya datang. Santri mengikuti prosedur perijinan pulang dengan sowan kepada kiai terlebih dahulu. Selain itu, santri tidak keluar pondok setelah jam 18.00, dan pembatasan penggunaan *gedget* dengan mengumpulkan *HP* dari jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00.<sup>212</sup>

Menurut Alvian Fajar dalam jurnalnya menjelaskan bahwa seseorang yang telah mendapatkan pelajaran agama yang mendalam, pada umumnya akan memahami betapa pentingnya mengikuti aturan. Dengan mengikuti aturan pondok santri akan mendapatkan banyak pelajaran. Aturan pondok tersebut tidak hanya mengajarkan tentang tata cara beribadah dan membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi juga diajarkan tentang nilai moral. Sehingga santri seharusnya sadar betul mengenai manfaat menaati aturan pondok.<sup>213</sup> Seperti pendapat ustaz/ustazah tugas santri di pondok yaitu mengaji atau mencari

---

<sup>212</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>213</sup> Alvian Fajar Subekti, Hermien Laksmiwati, "Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam menaati aturan di pondok pesantren" (Surabaya: *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.6, No. 1, 2019), hlm. 2



ilmu. Dalam proses mencari ilmu santri harus memiliki adab dengan mematuhi aturan yang ditetapkan kiai.<sup>214</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* seseorang yang mencari ilmu tidak akan mendapat ilmu dan tidak akan manfaat ilmunya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan orang-orang yang berilmu, mengagungkan dan menghormati guru.<sup>215</sup> Dalam hal ini terdapat keterlibatan antara penanaman sikap *ta'dzim* dengan tantangan pesantren pada era *society* 5.0 santri suka dengan kebebasan. Menurut data hasil observasi dan wawancara dengan ustaz/ustazah serta santri, tantangan ini menggambarkan kecenderungan santri tidak mematuhi aturan pondok. Melalui penanaman sikap *ta'dzim* untuk mematuhi aturan pondok ini menunjukkan perubahan perilaku positif pada santri. Aturan pondok ini juga berkaitan dengan nilai adab seperti bentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.

Tantangan santri kurang peduli lingkungan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dapat diamati dari kurangnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, terjadi *kemubadziran* dalam penggunaan air, terdapat polusi udara yang disebabkan asap kendaraan di lingkungan pondok, dan suara bising mesin motor yang dapat mengganggu kegiatan di pondok. Dari hal tersebut telah menunjukkan perilaku yang lebih baik setelah adanya penanaman *ta'dzim*. Perubahan tersebut terlihat ketika santri lebih menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dengan adanya perintah *ro'an* dan

---

<sup>214</sup> Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>215</sup> Az Zarnuji, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'lim Al Muta'alim Makna Jawa Pegon dan Indonesia*, Terjemahan Achmad Sunarto (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 70.

penilaian kebersihan. Santri menggunakan air secukupnya sehingga tidak terjadi *kemubadziran*. Selain itu, santri menuntun sepeda motor di area pondok sehingga mengurangi asap yang diakibatkan dari kendaraan dan suara mesin motor tidak mengganggu kegiatan *jama'ah* maupun mengaji.<sup>216</sup>

Menurut Ah. Choiron dalam jurnalnya menyatakan bahwa *ro'an* merupakan kegiatan membersihkan lingkungan yang dapat menumbuhkan kepedulian santri terhadap lingkungan.<sup>217</sup> Menurut ustaz di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menuntun sepeda motor di area pondok selain sebagai bentuk menghormati kiai, hal ini juga dapat mengurangi polusi udara akibat kendaraan di lingkungan pondok dan suara bising kendaraan yang dapat mengganggu kegiatan *jama'ah* maupun ngaji.<sup>218</sup> Tantangan ini mendapat perubahan lebih baik melalui bentuk sikap *ta'dzim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah berupa mengikuti aturan *ro'an* setiap hari ahad pagi, perintah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan mengadakan penilaian kebersihan, perintah kiai untuk menggunakan air secukupnya, dan kebiasaan menuntun sepeda/sepeda motor di area pondok.

Tantangan santri mengandalkan kecepatan informasi yang instan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menggambarkan santri kurang semangat untuk mengaji karena mudahnya akses ilmu pengetahuan melalui teknologi informasi. Hal tersebut dapat terlihat ketika santri yang tidak

---

<sup>216</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>217</sup> Ahlm. Choiron, "Budaya Organisasi Pesantren dalam Membentuk Santri Putri yang peduli Konservasi Lingkungan" (Kudus: Pelastren: Jurnal Studi Gender, Vol. 10, No. 2, Desember, 2017), hlm. 180.

<sup>218</sup> Ustadz Abdul Rosyid, Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

mementingkan mengaji melalui kitab-kitab dengan penjelasan guru, mereka belajar agama melalui *google* maupun *you tube*. Sebenarnya kemudahan akses informasi ini memiliki banyak manfaatnya, akan tetapi sebagai santri belum tentu mampu memahami makna yang disampaikan tanpa penjelasan dari guru. Melalui bentuk sikap *ta'dzim* santri mematuhi aturan wajib mengikuti ngaji dan mendengarkan perkataan kiai menimbulkan perubahan positif pada diri santri. Perubahan tersebut terlihat santri lebih bersemangat mengaji dengan guru/kiai. Mereka berangkat ke kelas madrasah lebih awal sebelum guru datang.<sup>219</sup>

Menurut Hasyim Wibowo dalam penelitiannya berpendapat bahwa orang yang menuntut ilmu sebaiknya berkumpul dengan ulama atau kiai. Pendidikan pesantren semakin urgen ketika bersanding dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Banyak orang pada zaman sekarang memiliki semangat besar untuk mempelajari ilmu agama tapi tidak ingin berkumpul bersama orang yang memiliki ilmu tersebut. Mereka mempelajari ilmu agama hanya melalui *google* dan *you tube*. Mereka mengakses ilmu tanpa dicontohkan langsung oleh ulama.<sup>220</sup> Seperti pendapat menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah bahwa tanpa penjelasan guru maka santri belum tentu mampu mamahami makna yang disampaikan.<sup>221</sup> Tantangan ini mendapat perubahan baik dari adanya bentuk

---

<sup>219</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>220</sup> Hasyim Wibowo, "Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta", (Yogyakarta: *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember, 2020), hlm. 6.

<sup>221</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

sikap *ta'dzim* santri mematuhi peraturan wajib mengaji, dan selalu mendengarkan perkataan kiai. Karena hal ini akan membantu santri memahami makna yang dimaksud dari pada hanya mengakses melalui internet.

Tantangan santri ketagihan menggunakan media sosial di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menggambarkan santri kurang disiplin waktu diakibatkan berlebihan dalam mengakses media sosial. Tantangan tersebut terlihat ketika santri kurang disiplin dalam *jama'ah*, mengaji, menambah hafalan, dan *muthola'ah* kitab di kamar. Melalui bentuk sikap *ta'dzim* santri untuk mengumpulkan *HP* pada jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00 menjadikan santri lebih disiplin waktu. Karena pada jam tersebut merupakan waktu untuk salat *berjama'ah*, mengaji, menambah hafalan, *muthola'ah* kitab, dan istirahat malam.<sup>222</sup> Seperti menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dengan bentuk sikap *ta'dzim* pembatasan penggunaan *HP* ini menjadikan santri lebih sadar akan kewajibannya di pondok.<sup>223</sup>

Menurut Maskur berpendapat bahwa aturan pondok pesantren diberi batasan dalam penggunaan *HP* dengan tujuan agar kebutuhan, keamanan, dan ketertiban kehidupan di pesantren tetap terjaga. Dalam hal ini menjadikan santri lebih tertib dan sadar kewajibannya belajar di pondok.<sup>224</sup> Berdasarkan analisis peneliti tantangan santri kurang disiplin waktu akan berdampak baik

---

<sup>222</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

<sup>223</sup>Ustadzah Fina Ma'rifatul Asna, Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 18 Maret 2023.

<sup>224</sup> Maskur, Mohlm. Yuafi, "Perspektif sosiologi komunikasi penerapan qonun..... hlm. 69.

melalui bentuk sikap *ta'dzim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah berupa mematuhi aturan pengumpulan *HP* pada jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00. Peraturan ini bukan berarti melarang santri dalam mengeksplor wawasan dan informasi melalui media sosial, akan tetapi pembatasan penggunaan *HP* secara berlebihan terhadap santri. Hal ini juga akan meningkatkan disiplin dalam melaksanakan kewajiban santri seperti ibadah, mengaji, menambah hafalan, dan *muthola'ah* kitab.

Tantangan kurang kebersamaan diantara santri terlihat dengan kesibukan penggunaan *HP*. Hal ini membuat santri kurang sosialisasi dengan teman pondok. Mereka cenderung sibuk dengan *HP* dari pada belajar bersama atau berdiskusi dengan teman di pondok. Melalui bentuk sikap *ta'dzim* santri untuk mengikuti aturan marhabanan, khotbah, dan mengumpulkan *HP* akan menghasilkan perubahan yang lebih baik. Melalui aturan untuk mengikuti kegiatan marhabanan dan khotbah dapat meningkatkan kebersamaan dan kerjasama santri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam jumat di musala bagi santri putri dan di gedung MWC bagi santri putra. Kegiatan marhabanan ini santri dibagi kelompok untuk bertugas memimpin maulid diba' maupun maulid barjanji. Sedangkan kegiatan khotbah santri akan dibagi kelompok untuk menjadi pengisi acara sebagai *mauidhoh hasanah*, *MC*, *qiro'*, dirigen, tahlil, dan sebagai ketua panitia.<sup>225</sup>

Menurut ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah bentuk sikap *ta'dzim* mengikuti aturan pengumpulan *HP* pada waktu yang

---

<sup>225</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, tanggal 18 Maret 2023

sudah ditentukan juga akan menambah kebersamaan diantara santri dengan belajar bersama dan berdiskusi dengan teman.<sup>226</sup> Berdasarkan analisis peneliti tantangan santri kurang kebersamaan terjadi perubahan lebih baik melalui bentuk sikap *ta'dzim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah berupa mengikuti kegiatan marhabanan, khotbah, dan aturan mengumpulkan *HP*. Melalui kegiatan marhabanan dan khotbah santri dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok dan membangun kebersamaan dengan santri lain. Sedangkan aturan pengumpulan *HP* dapat menambah kebersamaan diantara santri dengan belajar bersama dan berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan analisis peneliti tentang keterkaitan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menghasilkan perubahan yang positif terhadap perilaku santri. Perkembangan teknologi digital di era *society 5.0* menjadi tantangan terbesar pesantren dalam membentuk santri yang berkarakter dan memiliki adab. Dengan adanya penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menjadikan santri lebih sadar akan kewajibannya menuntut ilmu di pondok dengan mematuhi seluruh aturan yang telah ditetapkan. Melalui aturan dan adat kebiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ternyata dapat membentuk santri yang lebih baik. Dari adanya tantangan kecenderungan santri tidak mematuhi aturan pondok, kurang peduli lingkungan, kurang semangat untuk mengaji, santri kurang disiplin waktu,

---

<sup>226</sup> Ustadzah Wirda Roihatu Rohmaniah, Pengurus Jam'iyah Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Maret 2023.

dan kurang kebersamaan diantara santri dapat diatasi melalui bentuk-bentuk sikap *ta'dzim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan pada pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman sikap *ta'dzim* memiliki keterlibatan terhadap tantangan pesantren di era *society* 5.0. Tantangan pesantren pada era *society* 5.0 di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah meliputi: kecenderungan santri tidak mematuhi aturan pondok, kurang peduli lingkungan, kurang semangat untuk mengaji, santri kurang disiplin waktu, dan kurang kebersamaan diantara santri.

Bentuk penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah meliputi: santri tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting, santri dilarang menempati tempat duduk guru, santri tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin, santri tidak banyak berbicara didepan guru, santri bertanya pada waktu yang tepat, tidak mengetuk pintu rumah guru, mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah, berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru, menuntun sepeda/sepeda motor di area pondok, berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai, duduk sopan di depan kiai, selalu mendengarkan perkataan kiai, menaati peraturan pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah meliputi: metode



keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian, metode pembelajaran, dan penanaman melalui aturan.

Keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menunjukkan perilaku santri yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut meliputi: santri mematuhi aturan pondok, peduli lingkungan, lebih semangat untuk mengaji, santri disiplin waktu, dan menambah kebersamaan diantara santri.

## **B. Saran**

1. Kepada Pengasuh agar terus melestarikan penanaman sikap *ta'dzim* pada santri untuk membina santri yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman dengan mengedepankan akhlak.
2. Bagi Ustaz/Ustazah teruskan memberikan contoh yang baik terhadap santri-santrinya dan memiliki sikap positif dalam penanaman sikap *ta'dzim*.
3. Bagi Santri, teruskan memperbaiki diri dengan semangat belajar di pondok tanpa melupakan adab dalam menuntut ilmu. Supaya menjadi santri yang mampu bersaing dalam perkembangan teknologi dengan tetap mengedepankan akhlak.
4. Bagi Peneliti akan datang diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan sikap *ta'dzim* santri dalam menghadapi tantangan tantangan era *society 5.0* di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Faulinda Nastiti dan Aghni. 2020. "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0,". *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 5(1). hlm. 61-66.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Al-Hadiq, Afifudin. 2022. "Pembentukan Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim Di Pondok Pesantren Al-Barokah" *Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Al Faraby, M. Ridho dkk. 2021. "Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Covid-19". *Al karim*. 6(1). hlm. 49–66.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan & Menjaga NKRI*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Atho"illah, Sayyidah Syaehotin dan Akhmad Yunan. 2020. "Ta'dzim Santri Kepada Kiai". *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. 18(1). hlm. 244.
- Azwar, Saefudin. 2009. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az Zarnuji. 2012. *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'lim Al Muta'alim Makna Jawa Pegon dan Indonesia*, Terjemahan Achmad Sunarto. Surabaya: Al Miftah.
- Basri, Hasan. 2021. "Penanaman Sikap Ta'dzim dalam Membentuk Kepatuhan pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro". *Skripsi*. Lampung: program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, Cet 1.
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Bruinessan, Martin Van. 1996. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Busyro, Muhtarom. 2012. *Shorof Praktik Metode Krapayak* (Yogyakarta: Putra Menara).

- Choiron, Ah. 2017. *Budaya Organisasi Pesantren dalam Membentuk Santri Putri yang peduli Konservasi Lingkungan*. Kudus: *Pelastren: Jurnal Studi Gender*. 10(2). hlm. 180.
- Dhofier. 2017. "Pola Komunikasi Santri terhadap Kiai: Studi atas Alumni Pondok Modern dan Alumni Pondok Salaf. Surakarta: *Academica: IAIN Surakarta*.1(1). hlm. 10.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dhuhani, M Sahrawi Saimima dan Elfridawati Mai. 2021. "Kajian Seputar Pondok Pesantren dan Tinjauan Jenis Santri pada Pondo Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu". *Al Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5(1). hlm. 4.
- Ellitan, Lena. 2020. "Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0". *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*. 10(1). hlm. 4.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Setandar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hafidh, Zaini. 2022. "Reorientasi Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Salafiyah: Studi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah". Banyuwangi: IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi: *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*. XX(1). hlm. 86.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Harahap, Mawwardi Ahmad dan Musaddad. 2020. "Relevansi Tradisi Pesantren dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru". *Jurnal At Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (2). hlm. 96-121.
- Haris, Mohammad Akmal. 2023. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)". Indramayu: STIT Al-Amin Indramayu: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.6(1). hlm. 59.
- Hendriana, Evina Cinda. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 1(2). hlm. 28.

- Herdiana, Iyus dkk. 2020. "Model of School Management Based on Islamic Education". Purworejo: *Scripta : English Department Journal*. 7(2). hlm. 45
- Jamhari, Azra. 2018. "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0". *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. 2(2). hlm. 94.
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media.
- Kuswara, Heri. 2022. *Santri dan Kesenjangan Digital Tantangan Vs Peluang*. <https://pergunu.or.id/santri-dan-kesenjangan-digital-tantangan-vs-peluang/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2023.
- Laksmiwati, Alfian Fajar Subekti dan Hermien. 2019. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menaati Aturan Di Pondok Pesantren". *Jurnal Penelitian Psikologi*. 6(1). hlm.2
- Mar'ati, Rela. 2014. "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter: Tinjauan Psikologis". Ngawi: *Jurnal Al Murabbi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah*. 1(1). hlm. 8-9.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul dkk. 2022. Makna Pesan Etika Menggunakan Media Sosial bagi Santri di Era Transformasi Digital. Bandung: *FSIP Unicom: Jurnal Common*.6(1). hlm. 101.
- Nurjanah, Alya Okta. 2020. "Karakter *Ta'dhim* dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer". *Ta'limuna: UIN Sunan Ampel Surabaya*. 9(1). hlm. 17.
- Noviaturrahmah, Fifi. 2017. "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren". *Jurnal pendidikan Agama Islam*.11(2). hlm.201-216.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahardjo, M. Darwam. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Saifudin, Muhammad Arif. 2015. "Ta'dzim: Makna Kepatuhan Santri Kepada Kyainya", *Skripsi*. Yogyakarta: Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Salamah, Siti dan M. Aba Yazid. 2023. *Peluang Dan Tantangan Pesantren Di Era Revolusi Industri 5.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Sofyan, Muhammad Maskur Musa dan Nurul Hikmah. 2023. *Peluang Dan Tantangan Pesantren Di Era Revolusi Industri 5.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian: Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumalyo. 2011. “Masjid sebagai Pelestari Tradisi, Semarang”. *Jurnal: Analisa*, XVIII(2). hal. 230.
- Wibowo, Hasyim. 2020. “Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim di PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta”. Yogyakarta: *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. 4(2). hlm. 6.
- Yohanis. 2021. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Pesantren Ramadhan Di Kelurahan Buaran Nan XX. Padang: *STISIP Imam Bonjol: Jurnal Ensiklopedia*. 3(4). hlm. 86
- Yuafi, Maskur dan Mohammad. 2022. “Perspektif sosiologi komunikasi penerapan qonun-qonun larangan membawa handphone pada santri pesantren mamba’ul huda”. Banyuwangi: *Institut Agama Islam Blokagung: Jdariscomb: Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam*. 2(1) hlm. 68.
- Yustahar, Fahim. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta’dzim Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zamroni, Amin. 2017. “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak”. Semarang: *Sawwa: Jurnal Studi Gender UIN walisongo Semarang*. 12(2). hlm. 254–257.
- Zulfi, Muhajir dan Ahmad. 2022. “Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai dalam Pengembangan Keikhlasan Santri di Pondok Pesantren Modern”. Banten: *Al Thariqah: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1). hlm. 99
- Zulhingga. 2013. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”. Padang: *Sidimpuan: Jurnal Darul Ilmi*. 1(2). hlm. 166.

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian



العهد الإسلامي المنصورية  
**PENGURUS YAYASAN PONDOK PESANTREN  
BUSTANUL MANSURIYAH**

DESA ROWOLAKU KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN

Alamat: Jl. Pahlawan Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan  
51161 Telp. 082322265513 Email: ppbustanulmansuriyah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**No: 07/PP.BUSMAN/III/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yujzauna Ghurfa  
NIM : 2119329  
Jurusan : PAI  
Perguruan Tinggi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Judul Skripsi : **PENANAMAN SIKAP TA'DZIM DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY  
5.0 DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL  
MANSURIYAH DESA ROWOLAKU KAJEN  
KABUPATEN PEKALONGAN**

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dari tanggal 18 Desember 2022 sampai 21 Maret 2023.

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekaongan, 21 Maret 2023

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren  
Bustanul Mansuriyah



**KH. Ahmad Muzaki**

*Lampiran 2. Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Bustanul Mansuriyah
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
  2. Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
  3. Bagaimana bentuk sikap *ta'dzim* santri dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*?
  4. Bagaimana bentuk sikap *ta'dzim* santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
  5. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman sikap *ta'dzim* di pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
- B. Pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara kepada dewan asatidz dan pengurus pondok pesantren Bustanul Mansuriyah
1. Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
  2. Bagaimana bentuk sikap *ta'dzim* santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
  3. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman sikap *ta'dzim* di pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?
  4. Bagaimana keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* terhadap tantangan perkembangan teknologi di era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?

- C. Pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara kepada santri pondok pesantren Bustanul Mansuriyah
1. Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
  2. Bagaimana bentuk sikap *ta'dzim* santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?
  3. Bagaimana keterlibatan penanaman sikap *ta'dzim* terhadap tantangan perkembangan teknologi di era *society* 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?



*Lampiran 3. Hasil Observasi*

**HASIL OBSERVASI**

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

Hari/Tanggal : Minggu/18 Desember 2022

Hari pertama melakukan observasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan peneliti menemukan data bahwa setiap masuk tahun ajaran baru banyak siswa SMK, SMP, maupun mahasiswa baru yang mendaftarkan diri ke pondok pesantren Bustanul Mansuriyahlm. Banyak santri baru yang belum pernah belajar tentang kitab yang membahas tentang *ta'dzim*. Banyak juga santri yang berasal dari daerah luar pulau Jawa seperti Papua, NTT, Jambi, maupun Jakarta yang dulunya belum memahami bagaimana bersikap *ta'dzim* kepada kiai ataupun ustaz kini menjadi mengerti dan patuh terhadap kiai. Hal ini dibuktikan dengan perilaku santri yaitu selalu menunduk ketika berpapasan dengan kiai, tidak duduk sejajar dengan kiai, dan selalu patuh dengan apa yang diperintahkan oleh kiai. Hal ini sangat mengindikasikan adanya keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk dapat membentuk moral generasi yang memiliki sikap *ta'dzim* dan akhlak yang baik terhadap gurunya.

## HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

Hari/Tanggal : Sabtu/18 Maret 2023

Hasil Observasi :

Pada hari kedua penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan peneliti sowan ke *ndalem* pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah bertemu dengan Bapak K.H. Ahmad Muzaki untuk menyampaikan maksud kedatangan serta meminta izin penelitian. Pengasuh memberikan izin penelitian untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Bustanul Mansuriyahlm. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beliau Bapak K.H.Ahmad Muzaki sebagai pengasuh.

## **HASIL OBSERVASI**

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

Hari/Tanggal : Senin/20 Maret 2023

Hasil Observasi :

Pada hari ketiga peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah untuk melakukan penelitian. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kepada ustaz/ustazah dan pengurus pondok untuk melakukan penelitian yang sudah diizinkan pengasuh pondok. Peneliti melakukan wawancara terhadap ustaz dan pengurus pondok serta peneliti melakukan observasi di lingkungan pondok.

## **HASIL OBSERVASI**

Tempat : Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan

Hari/Tanggal : Selasa/21 Maret 2023

Hasil Observasi :

Pada hari ini peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap salah satu santri putri dan santri putra di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan. Peneliti melakukan wawancara terhadap santri serta peneliti melakukan observasi di lingkungan pondok.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA I**

Nama : K.H. Ahmad Muzaki

Status : Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Desa Rowolaku Kajen, Kab. Pekalongan

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ijin bertanya dengan Bapak kiai, Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?	Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah berawal dari sebuah kepercayaan seseorang kepada saya untuk menitipkan anaknya yang sedang belajar di SMK Ma'arif NU Kajen untuk tinggal dan belajar mengaji. Pada tahun 2005 saya menyediakan kamar kost untuk anak – anak SMK yang rumahnya jauh dan ingin belajar memengaji setiap sore dan malam hari. Seiring berjalannya waktu anak yang tinggal di kost semakin bertambah banyak kemudian saya melakukan musyawarah bersama tokoh masyarakat beserta asatidz yang ada di Desa Rowolaku untuk bersama membantu mendirikan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyahlm. Masyarakat setempat sangat mendukung niatan baik tersebut untuk membangun Pondok Pesantren di Desa Rowolaku. Pada tahun 2015 Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah resmi menjadi majelis ta'lim yang berbadan hukum dengan diterbitkannya surat keterangan yang ditanda tangani oleh Kementrian Agama.
2	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Tantangan adanya perkembangan teknologi saat ini, perilaku santri dalam memengaji yang cenderung ingin bebas. dalam memengaji sebenarnya ada adab yang harus dilakukan untuk mendapatkan manfaatnya ilmu. Bukan berarti bebas dalam bertindak yang penting mengaji, mencari ilmu. Karena santri hidup di lingkungan pondok yang salah satu tujuannya untuk membentuk akhlakul karimah santri, maka mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> tentang adab dalam

		mencari ilmu.
3	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri dalam kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> ?	<p><i>Ta'dzim</i> adalah mengagungkan dalam bentuk penghormatan akan tetapi berbeda dengan pengkultusan. Tradisi <i>ta'dzim</i> membentuk santri agar mempunyai sikap <i>tawadhu'</i> dan tidak merasa besar (<i>takabur</i>). Sifat kemanusiaan yang mengagungkan orang lain merupakan kesediaan untuk menerima keunggulan orang lain sebab ilmu dan amal. Sikap <i>ta'dzim</i> terhadap kyai juga merupakan bentuk dari bersyukur terhadap Allah SWT melalui orang yang berjasa mendidik manusia.</p> <p>Dalam kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> santri hendaknya tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting, santri dilarang menempati tempat duduk guru, santri tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru, santri tidak banyak berbicara didepan guru dan menggangukannya, santri bertanya pada saat waktu yang tepat, ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumah, mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah</p>
4	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	<p>Wujud sikap <i>ta'dzim</i> santri yang sebenarnya adalah mematuhi perintah kiai kecuali untuk bermaksiat kepada Allahm. Segala yang diperintahkan kiai merupakan sebuah kebaikan untuk mendidik santri menjadi orang yang lebih baik. Supaya mendapatkan manfaat dari ilmu yang didapatkan. Bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri yang sebenarnya adalah mematuhi peraturan pondok pesantren. Dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan berarti santri tersebut telah bersikap <i>ta'dzim</i> terhadap kiai. Karena peraturan pesantren yang disosialisasikan oleh pengurus merupakan perintah langsung dari kiai.</p>
5	Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman sikap <i>ta'dzim</i> di pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?	<p>Metode penanaman dapat melalui aturan pondok. Aturan ini merupakan perintah dari kiai, pengurus ikut menambahi disesuaikan dengan keadaan santri, kemudian pengurus menyusun peraturan secara tertulis setelah mendapat persetujuan dari kiai. Wujud sikap <i>ta'dzim</i> santri yang sebenarnya adalah mematuhi peraturan pondok pesantren. Dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan berarti santri tersebut telah bersikap <i>ta'dzim</i> terhadap kiai.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA II

Nama : Ustaz Abdul Rosyid

Status : Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul  
Mansuriyah

Alamat : Desa Rowolaku Kajen, Kab. Pekalongan

Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	<p>Dengan adanya handphone santri akan lebih menyepelekan aturan pondok tentang perijinan pulang. Melalui media sosial <i>whatsapp</i> santri dapat mengirim pesan kepada pengurus dan ustazah terkait ijin pulang ke rumahlm. Hal ini tidak sesuai dengan adab perijinan pulang. Dalam pondok sebaiknya santri membeli surat ijin pulang di pengurus disertai alasan yang mendesak. Kemudian meminta ijin kepada Ustazah, Kiai serta Ibu Nyai. Karena santri diasuh oleh mereka jadi bukan adab yang baik jika pulang hanya ijin melalui <i>whatsapp</i>, kecuali ada hal yang sangat mendadak.</p> <p>Kurangnya kepedulian lingkungan di pondok pesantren ketika sedang ada kegiatan <i>jama'ah</i> maupun mengaji di pondok kemudian santri menyalakan mesin motor yang tentunya akan mengganggu konsentrasi serta akan memunculkan polusi udara dari mesin motor.</p> <p>Dengan mengandalkan kemudahan akses teknologi, santri akan mudah merasa cukup untuk menuntut ilmu di pesantren ketika sekolah formalnya selesai, padahal pendidikan dipesantrennya belum selesai. Hal ini akan mengurangi ridho dari guru. Karena sejatinya kiai akan lebih ridho ketika santri mau menyelesaikan pendidikan pesantren dan berkhidmah.</p>
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren	Bentuk sikap <i>ta'dzim</i> itu berupamematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allahlm. Segala yang diperintahkan kiai merupakan suatu

	Bustanul Mansuriyah?	kebaikan untuk mendidik santri menjadi anak yang memiliki adab dan berilmu. Dan ilmu itu akan barokah bagi santri ketika mereka mampu bersikap <i>ta'dzim</i> .
3	Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman sikap <i>ta'dzim</i> di pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?	<p>Dengan metode keteladanan. Teladan itu dapat kita ambil dari sosok Kiai, Ustaz, dan Ustazah di pondok pesantren. Teladan yang ditunjukkan Bapak K.H.. Ahmad Muzaki ketika sowan ke rumah gurunya ketika di pondok Mbah K.H.. Abdul Hannan Ma'shum Kwagean. Beliau menunjukkan sikap <i>ta'dzim</i> dengan menundukkan kepala di hadapan gurunya, tidak berjalan di depan gurunya, bertanya ketika sudah dipersilahkan, tidak banyak bicara didepan gurunya, dan ketika sowan menunggu sampai pintu rumahnya terbuka, begitu pula ketika bertemu dengan orang-orang ahli ilmu. Para Ustaz dan ustazah juga menunjukkan hal serupa.</p> <p>Kemudian melalui metode nasihat yang biasa disampaikan Bapak Kiai ketika seluruh santri berkumpul di musala. Melalui dawuh – dawuh beliau dalam kesempatan saat mengaji kitab tafsir munir secara bandongan di musala maupun setiap selesai jamaah salat maghrib.</p> <p>Penanaman sikap <i>ta'dzim</i> dapat melalui pembelajaran kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>. Di ponpes Bustanul Mansuriyah melaksanakan kajian kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> setiap malam ahad di musala yang diikuti seluruh santri. Sehingga santri dapat memahami adab – adab dalam menuntut ilmu dengan benar. Dan inti dari <i>ta'dzim</i> adalah santri yang mempelajari kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> dan mengamalkan isinya.</p>
4	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society 5.0</i> di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Tugas santri di pondok yaitu memengaji atau mencari ilmu. Dalam proses mencari ilmu ini santri tidak boleh sembarangan bebas bertingkah laku. Beberapa adab dalam mencari ilmu untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat diantaranya, hendaklah seorang santri tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting, santri dilarang menempati tempat duduk guru, santri tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru, santri tidak banyak berbicara didepan guru dan mengganggunya, santri bertanya pada saat waktu yang tepat, ketika akan berkunjung kerumah guru



	<p>jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumah, mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allah, berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru, berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai, dan apabila duduk di depan kiai selalu sopan.</p> <p>Melalui penanaman sikap <i>ta'dzim</i> metode nasihat yaitu menuntun sepeda motor di area pondok mereka menjadi lebih peduli lingkungan dengan tidak menambah polusi udara di area pondok dan suara bising kendaraan.</p> <p>Mereka yang telah menanamkan sikap <i>ta'dzim</i> akan terus belajar di pondok sampai pendidikan pesantrennya selesai sambil berkhidmah. Hal ini akan menambah keridhoan kiai terhadap santri.</p>
--	--

### TRANSKIP WAWANCARA III

Nama : Ustazah Fina Ma'rifatul Atsna  
Status : Pembina Putri Pondok Pesantren Bustanul  
Mansuriyah  
Alamat : Desa Rowolaku Kajen, Kab. Pekalongan  
Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society 5.0</i> di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	<p>Santri yang sudah terpengaruh dunia luar akan sulit mengikuti peraturan pondok. Seperti salat <i>berjama'ah</i>, memengaji saja mereka akan sulit tepat waktu karena disibukkan dengan <i>gedget</i>. Padahal aturan untuk mengikuti salat <i>berjama'ah</i> dan memengaji merupakan perintah dari kiai secara langsung sehingga wajib diikuti seluruh santri.</p> <p>Kecanggihan teknologi sekarang ini menjadikan sebagian santri merasa malas untuk mengkaji kitab yang diajarkan di pondok. Mereka merasa sudah pintar dengan teknologi yang mudah diakses. Padahal belajar ilmu agama itu harus memahami makna yang disampaikan melalui kitab. Tidak sembarangan mengutip dari internet yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan.</p> <p>Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga akan mengakibatkan pemborosan waktu. Santri yang seharusnya mengulang pelajaran dan menambah hafalan saat di kamar justru lupa kewajibannya karena sibuk dengan sosial media.</p>
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	<p>Santri tidak diperkenankan berjalan didepan kiai kecuali dalam keadaan penting seperti ketika sedang ziarah ke makam wali dan banyak orang berdesak – desakan, ketika berjalan di tempat yang kurang penerangan, dan becek. Hal ini santri berjalan di depan kiai untuk menuntun jalan yang baik dilewati kiai.</p> <p>Santri dilarang duduk di tempat duduk yang biasanya ditempati oleh kiai. tempat duduk yang berada di musala yang disediakan untuk mengaji kitab Bandonga, kursi kiai yang ada di kelas madrasah, maupun kursi yang biasanya digunakan</p>

		<p>kiai di rumahnya. Hal itu menunjukkan sikap santri yang memiliki adab terhadap guru.</p> <p>Ketika kiai sedang menjelaskan suatu pelajaran, santri Bustanul Mansuriyah tidak berani bertanya kecuali sudah dipersilahkan untuk bertanya.</p> <p>Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kiai, santri Bustanul Mansuriyah mempertanyakan hal – hal yang sekiranya penting saja. Tidak membahas hal yang berlebihan karena bisa mengganggu waktu kiai.</p> <p>Ketika ingin sowan ke rumah kiai, hendaknya tidak mengganggunya dengan mengetuk pintu. Barangkali dengan mengetuk pintu malah membuat kiai merasa terganggu karena sedang istirahat. Santri dapat menunggu kiai keluar atau ketika pintu rumah terbuka.</p> <p>Sejak dulu tradisi di pesantren selalu menunjukkan sikap <i>ta'dzim</i> terhadap guru sebagai bentuk mengagungkan ilmu yang dimiliki gurunya serta mengaharap barokah ilmu dari gurunya. Termasuk berjalan menggunakan lutut saat dihadapan guru. Saat mengaji maupun sedang berada di dekat guru, posisi guru duduk di bawah, maka santri tidak diperkenankan untuk berdiri dan lebih tinggi dari guru.</p> <p>Adab seorang santri ketika mengaji maupun diberikan ceramah kiai yaitu mendengarkan nasihat – nasihat dan perkataan kiai tanpa memotong pembicaraanya sambil mencatat hal-hal yang penting.</p>
3	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman sikap <i>ta'dzim</i> di pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?</p>	<p>Keteladanan kiai dan para ustaz di pondok berupa ketepatan dalam salat <i>jama'ah</i>, semangat mengaji, <i>muthola'ah</i> kitab, semangat salat malam, menunjukkan sikap <i>ta'dzim</i> dengan menundukkan kepala ketika bertemu dengan gurunya, serta semangat berdakwah di lingkungan masyarakat.</p> <p>Pembiasaan bagi santri itu penting. Terutama pembiasaan yang telah dijelaskan dalam kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> seperti pembiasaan tidak berjalan di depan guru kecuali dalam keadaan penting, dilarang menempati tempat duduk guru, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali sudah mendapatkan izin dari guru, tidak banyak berbicara didepan guru dan mengganggunya, bertanya pada saat waktu yang tepat, ketika akan berkunjung</p>

		<p>kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai keluar dari rumah, mematuhi perintah guru kecuali maksiat kepada Allahlm.</p> <p>Nasihat juga biasa disampaikan oleh pengurus melalui kegiatan yang ada di pondok seperti selesai kegiatan marhabanan dan khutbah malam jumat.</p> <p>Perhatian selalu diberikan oleh Ibu Nyai kepada semua santri. Selain itu, pengurus juga selalu memberikan perhatian dengan peringatan kepada santri supaya tetap bersama-sama mengikuti aturan yang sudah ada. perhatian khusus diberikan kepada santri yang sering melanggar aturan pondok. Perhatian ini dilakukan dengan tujuan supaya mereka mau mengikuti aturan seperti yang lainnya.</p> <p>Praktek <i>ta'dzim</i> itu bisa dilakukan santri ketika santri sudah belajar kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> yang berisi adab dalam mencari ilmu termasuk <i>ta'dzim</i> terhadap gurunya. Kitab ini berisi sindiran terhadap santri supaya sadar bagaimana adab dalam mencari ilmu.</p> <p>Penanaman aturan melalui salat <i>berjama'ah</i>, mengaji, roan, mengumpulkan <i>HP</i> pada waktu yang telah ditentukan untuk mengaji yaitu pukul 17.00-21.00 kemudian pukul 22.00-06.00, mengikuti kegiatan marhabanan dan K.H..otbahlm.</p>
4	<p>Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society 5.0</i> di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?</p>	<p>Melalui peraturan perijinan pulang santri menjadi lebih beradab dan tidak seenaknya untuk bebas pulang kerumahlm. Kirim pesan <i>whatsapp</i> untuk ijin kepada pengurus maupun ustazah itu diperbolehkan jika dalam situasi yang sangat mendadak.</p> <p>Setelah menanamkan sikap <i>ta'dzim</i> mengikuti perintah untuk mengaji sekarang santri lebih senang memengaji bersama guru di pondok karena mereka akan mendapat pengetahuan dan penjelasan langsung dari guru. Dari pada belajar sendiri melalui internet belum tentu bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.</p> <p>Setelah pengumpulan <i>HP</i> santri menjadi lebih disiplin dengan bersemangat <i>jama'ah</i>, mengaji, menambah hafalan, dan <i>muthola'ah</i> kitab dari pada scrol media sosial.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA IV

Nama : Ustazah Wirda Roihatu Rohmaniah, S.Pd.  
Status : Pengurus Jam'iyah Putri Pondok Pesantren Bustanul  
Mansuriyah  
Alamat : Bandar, Kab. Batang  
Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	<p>Kebebasan pada santri ini dipengaruhi oleh pergaulan dari luar pesantren. Kemudahan dalam komunikasi media sosial mengakibatkan santri yang berada di pesantren mudah bergaul dengan masyarakat luas, sehingga mereka terpengaruh untuk melakukan kebebasan seperti masyarakat luar pesantren lakukan. Beberapa santri yang sulit dikendalikan tidak ingin terikat dengan aturan pesantren ini karena melihat teman – temannya yang diluar pesantren bebas melakukan apa yang diinginkan tanpa terikat peraturan dari pesantren.</p> <p>Kurangnya kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar ini dapat dilihat ketika banyak sampah beserakan dan tidak ada yang peka untuk membersihkan kecuali ada perintah dari pengurus. Hal ini terjadi karena santri cenderung menyibukkan dengan dunianya sendiri. Dia merasa bukan kewajibannya untuk membersihkan karena dia sedang sibuk dengan <i>gedgetnya</i>.</p> <p>Penggunaan media sosial yang berlebihan akan memunculkan rasa malas pada santri. Hal ini terlihat ketika sudah masuk waktu salat <i>berjama'ah</i> maupun mengaji, mereka masih sibuk dengan media sosial, bahkan jika bermain <i>HP</i> sampai malam akan mengakibatkan kesiangan saat salat subuh.</p> <p>Kebersamaan yang harusnya terjaga dilingkungan pesantren justru berkurang akibat santri menggunakan media digital. Saat dalam ruangan yang sama pun mereka bisa menghiraukan temannya karena kesibukan dengan teknologi digital.</p>

2	<p>Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?</p>	<p>Meskipun di musala terdapat kursi yang biasa digunakan kiai untuk memengaji, akan tetapi santri Bustanul Mansuriyah tidak berani menempati tempat duduk tersebut karena mereka sudah diajarkan kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>. Santri akan memulai berbicara ketika kiai sudah mempersilahkan waktu dan tempat untuk santri bertanya, meminta pendapat, maupun menyampaikan sesuatu kepada kiai. Tidak sopan ketika kiai belum memberikan izin santri untuk berbicara / menyela perkataan kiai.</p> <p>Ketika bertanya ataupun berbicara dengan kiai, santri harus bisa memperhatikan pembahasan dan waktu. Maka ketika diizinkan untuk bertanya, santri harus mempertanyakan hal – hal yang penting saja, tidak banyak bicara, karena kiai punya urusan sendiri selain mendengarkan pertanyaan santri. Ada waktunya kiai untuk istirahat, <i>muthola'ah</i>, mengajar mengaji, <i>jama'ah</i>, dll. Maka di waktu istirahat tersebut santri tidak diperkenankan untuk sowan atau bertanya kepada kiai.</p> <p>Santri Bustanul Mansuriyah yang ingin sowan/bertamu ke rumah kiai biasanya memperhatikan waktu. Tidak sembarangan sowan pada jam istirahat kiai. Ketika pintu rumah kiai terbuka santri dipersilahkan untuk bertamu.</p> <p>Menyampaikan pesan dari Romo Kiai untuk parkir ditata yang rapi, menyalakan mesin motor setelah keluar dari gerbang pondok. Jadi selama masih dalam area pondok sepeda motor dituntun menuju gerbang. Begitupun sebaliknya ketika pulang mesin motor harus dimatikan setelah sampai gerbang pondok. Karena mesin motor dapat mengganggu kegiatan jamaah, mengaji, dan tidak sopan jika berisik di depan rumah kiai.</p> <p>Berhenti di pinggir jalan ketika bertemu dengan kiai ini suatu bentuk penghormatan serta memberikan jalan untuk beliau. Selain itu, santri juga menunggu apabila mendapat perintah dari guru.</p> <p>Mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren merupakan suatu bentuk santri menunjukkan sikap <i>ta'dzim</i> kepada kiai. Karena peraturan pondok merupakan perintah kiai langsung. Peraturan pesantren meliputi mengikuti salat <i>berjama'ah</i>,</p>
---	--	--

		<p>memengaji, mengikuti kegiatan pondok, meminta izin jika pulang, menjaga kebersihan di dalam dan di lingkungan asrama, berpakaian ala santri / menutup aurat, <i>ro'an</i> setiap hari ahad pagi, menjaga nama baik Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, serta pembatasan penggunaan <i>HP</i>.</p>
3	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman sikap <i>ta'dzim</i> di pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah?</p>	<p>Pengurus sebagai santri senior di pondok juga memberikan teladan yang baik kepada santri baru dengan mentaati seluruh peraturan pondok. Pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah diantaranya berjalan menggunakan lutut ketika dihadapan guru, menuntun sepeda/sepeda motor di area pondok, berhenti di pinggir jalan ketika bertemu kiai, apabila duduk di depan kiai selalu sopan, selalu mendengarkan perkataan kiai, dan menaati peraturan Pondok Pesantren.</p> <p>Pengurus juga sering menyampaikan nasihat ketika malam jumat terkait sikap <i>ta'dzim</i> di pondok seperti menuntun sepeda motor dan menyalakan mesin motor ketika diluar gerbang pondok, berjalan menggunakan lutut ketika didepan guru, nasihat untuk selalu mematuhi peraturan dengan wajib salat <i>berjama'ah</i>, mengaji, <i>ro'an</i>, dll.</p> <p>Metode perhatian biasa dilakukan pengurus dan ketua kamar terhadap santri supaya terjalin pendekatan terhadap santri secara langsung. Metode ini sangat berpengaruh terhadap santri yang bandel dan banyak melanggar aturan pondok. Dengan terjalinnya kedekatan terhadap santri, pengurus akan lebih mudah untuk mengarahkan dan menasihati santri menjadi lebih baik.</p> <p>Santri yang mematuhi aturan di pondok berarti dia telah bersikap <i>ta'dzim</i> terhadap kiai, karena aturan tersebut merupakan perintah langsung dari kiai. Jadi, santri wajib mematuhi aturan pondok pesantren.</p>
4	<p>Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era</p>	<p>Sebagian santri yang dulu suka dengan kebebasan melakukan segala sesuatu atas keinginan sendiri, sekarang setelah ditanamkannya sikap <i>ta'dzim</i> mematuhi aturan berupa kewajiban salat <i>berjama'ah</i> dan mengaji, mereka menjadi pribadi yang dapat mengendalikan diri dari sifat bermalas-malasan salat di kamar maupun tidak mengaji. Hal</p>

<p><i>society 5.0</i> di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?</p>	<p>itu terlihat ketika waktu <i>jama'ah</i> tiba, <i>shof</i> musala yang selalu penuh, begitu pun ketika jadwal mengaji mereka bergegas berangkat mengaji sebelum gurunya datang.</p> <p>Santri semakin peduli lingkungan dengan adanya peraturan pondok berupa <i>ro'an</i> untuk membersihkan lingkungan pondok yang dilaksanakan setiap hari ahad pagi dan perintah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok dengan mengadakan penilaian kebersihan.</p> <p>Dengan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> untuk mematuhi peraturan pondok mengumpulkan <i>HP</i> pada jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00 menjadikan santri tidak berlebihan dalam penggunaan media sosial. Santri menjadi lebih disiplin karena waktu pengumpulan <i>HP</i> tersebut merupakan waktu untuk <i>jama'ah</i>, mengaji, dan istirahat.</p> <p>Melalui kegiatan marhabanan dan khutbah santri dilatih untuk kerjasama dalam kelompok dan menambah kebersamaan diantara santri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam jumat di musala bagi putri dan di gedung MWC bagi putra.</p>
--	---



## TRANSKIP WAWANCARA V

Nama : Farkhatul Ummi

Status : Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Tegal

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Biasanya santri lebih mementingkan <i>HP</i> nya masing-masing dari pada bercerita maupun belajar dengan temannya. Saat <i>HP</i> belum dikumpulkan suara <i>HP</i> hampir semua santri bersautan scrol media sosial masing-masing.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Ketika diberi perintah guru, saya sebisa mungkin untuk mematuhi perintahnya. Karena semua yang instruksikan guru sejatinya mendidik santri untuk menjadi orang yang beradab dan berilmu. Selain perintah mengikuti aturan, di pondok kiai juga memerintahkan untuk mematikan kran toren jika sudah penuh. karena jika tidak segera dimatikan akan mengakibatkan <i>kemubadziran</i> air. Ketika berpapasan dengan kiai saya berhenti dengan menundukkan kepala, tidak memalingkan wajah dan tubuh ke arah yang lain. Apabila posisi guru dekat, saya mengucapkan salam dan meminta bersalaman.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Setelah <i>HP</i> di kumpulkan santri biasanya berdiskusi dan belajar bersama dengan teman sehingga dapat menambah kebersamaan diantara santri.

## TRANSKIP WAWANCARA VI

Nama : Nadia Kafia Salma

Status : Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Tersono, Kab. Batang

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Sama seperti masyarakat pada umumnya santri juga tidak ingin terikat oleh aturan yang ketat. Keinginan bebas ini seperti bisa jalan-jalan keluar pondok di malam hari, makan makanan yang selalu enak, bermain <i>HP</i> sepuasnya, dan lain sebagainya.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Ketika Bapak Kiai menjelaskan tentang kitab yang sedang dipelajari, saya selalu mendengarkan dengan serius sembari mencatat hal yang penting di buku catatan. Pertama saya memahami adab dalam mencari ilmu yaitu melalui pemengajian kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> di pondok. Dalam kitab tersebut yang berisi sindiran bagi santri dan menjelaskan berbagai adab terutama sikap <i>ta'dzim</i> kepada kiai.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Dulu memang ingin menuruti keinginan untuk bisa jalan-jalan keluar pondok di malam hari mencari makanan enak, dan bermain <i>HP</i> sepuasnya. Tetapi karena adanya penanaman sikap <i>ta'dzim</i> mematuhi peraturan untuk tidak keluar pondok setelah jam 18.00, mengumpulkan <i>HP</i> dari jam 17.00-21.00 dan jam 22.00-06.00 kami menjadi santri yang tidak bersikap semaunya.

## TRANSKIP WAWANCARA VII

Nama : Anisa Muslima Latif

Status : Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : NTT

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Kurangnya kepedulian lingkungan pada santri dapat dilihat beberapa waktu lalu toren tempat menyimpan air yang berada di samping parkir penuh akan tetapi tidak ada yang mematikan kran, sehingga air <i>mubadzir</i> terbuang. Mereka merasa bukan tugasnya sehingga bersikap cuek.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Biasanya santri yang ingin bertanya suatu permasalahan kepada kiai, dia akan menunggu apakah kiai mempersilahkan waktunya. Jika kiai tidak mempersilahkan karena tidak ada waktu, santri akan bertanya dilain waktu. Ketika beberapa santri sowan kepada kiai, kami duduk di lantai dengan cara duduk <i>tasyahud</i> sedangkan kiai di kursi. Santri duduk dihadapan guru dengan tidak memandang wajah dari kiai tapi pandangan santri tertuju kepada dada kiai.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	<i>Kemubadziran</i> air terbuang dari toren yang penuh dapat teratasi dengan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> mematuhi perintah kiai yaitu mematikan kran toren ketika air sudah penuh.

### TRANSKIP WAWANCARA VIII

Nama : Halimah Betawi

Status : Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : NTT

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Kemudahan akses informasi dari internet menjadikan kami santri gemar menggantungkan media belajar melalui sumber internet. Padahal dari kami belum tentu paham maksud dan maknanya.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Biasanya saya menanyakan hal – hal yang mendesak dan penting saja kepada kiai. Karena jika bertele-tele terlalu banyak bicara takut mengganggu waktu beliau dan hal itu sudah diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> .
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Kami lebih senang memengaji di pondok dengan mendengarkan perkataan dan penjelasan kiai. Sehingga kami lebih memahami maksud dan makna ilmu yang sedang dipelajari dari pada membaca pengetahuan dari internet.

## TRANSKIP WAWANCARA IX

Nama : Adibah Zulfa

Status : Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Pemalang

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan bermalasan-malasan. Seperti saat masuk waktu salat <i>jama'ah</i> , terkadang santri tidak langsung ambil air wudhu karena lebih mementingkan media sosialnya terlebih dahulu.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Ketika mengaji biasanya santri berjalan mendekati ustazah yang duduk di lantai dengan menggunakan lutut. Hal ini dilakukan sebagai penghormatan terhadap guru.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Dengan mengikuti perintah kiai pengumpulan <i>HP</i> saya lebih disiplin waktu, terutama ketika akan salat <i>berjama'ah</i> .

## TRANSKIP WAWANCARA X

Nama : Lulu Musyarofah

Status : Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Ciamis

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Dengan bermain media sosial biasanya santri tidak saling berbicara. Kurang kebersamaan karena sibuk sendiri.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Saya memperhatikan waktu untuk bertanya sesuatu hal kepada kiai. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi biasanya tidak sowan pada pukul 13.00 sampai ashar dan pukul 21.00 sampai pagi karena pada jam tersebut waktu untuk istirahat.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Dengan aturan pengumpulan <i>HP</i> biasanya santri gunakan untuk berdiskusi maupun nderes Al-Qur'an.

## TRANSKIP WAWANCARA XI

Nama : Faizal Amri

Status : Santri Putra Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Belik, Pemalang

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Beberapa santri baru yang belum pernah mempelajari kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> sering kali semarangan ketika lewat di depan kiai, kadang juga tetap melanjutkan jalan ketika di depan kiai.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Ketika berjalan santri tidak berada di depan kiai kecuali dalam situasi penting seperti ziarah haul wonobodro. Dalam situasi tersebut santri berjalan di depan kiai untuk menentukan jalan yang baik untuk dilewati karena kondisi jalan naik turun, becek, dan kadang ada hambatan jalan berlubang.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Karna adanya pengajaran adab di pondok santri yang sudah paham praktik <i>ta'dzim</i> mulai menunjukkan adab terhadap kiai.

## TRANSKIP WAWANCARA XII

Nama : Azka Fajar

Status : Santri Putra Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Tegal

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Dulu sebelum diberi nasihat pengurus untuk menuntun motor, sering terjadi pencemaran karena polusi asap kendaraan motor.
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Ketika baru saja sampai di pondok, saya mematikan mesin motor dan menuntun motor masuk untuk parkir di area pondok. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menghormati kiai.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Setelah diberi nasihat untuk menuntun dan menyalakan mesin setelah di depan gerbang. Sudah jarang terjadi pencemaran udara akibat asap motor. Dan hal itu tidak mengganggu kegiatan <i>jama'ah</i> di musala.



### TRANSKIP WAWANCARA XIII

Nama : Yufrihul Azali

Status : Santra Putra Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Alamat : Pekalongan

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tantangan pesantren terhadap perkembangan teknologi pada era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Biasanya santri yang sudah sibuk bermain <i>HP</i> dapat menghiraukan keadaan sekitarnya. Seperti kemarin waktu acara akhirusanah selesai beberapa santri justru menghiraukan lingkungan sekitar yang banyak sampah. Mereka hanya bermain <i>HP</i> .
2	Bagaimana bentuk sikap <i>ta'dzim</i> santri di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Saya tidak berani duduk di bangku depan mushola, karena bangku tersebut biasa digunakan Bapak Kiai untuk mengaji.
3	Bagaimana keterlibatan penanaman sikap <i>ta'dzim</i> terhadap tantangan perkembangan teknologi di era <i>society</i> 5.0 di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah?	Ketika <i>HP</i> mulai dikumpulkan, banyak santri yang lebih peduli lingkungan terutama terhadap kebersihan kamar sendiri.

*Lampiran 5. Dokumentasi*

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Pengasuh Pondok



Wawancara dengan Ustadz/Ustazah Pondok Pesantren Bustanul  
Mansuriyah



Wawancara dengan santri putra



Wawancara dengan santri putri



Wawancara dengan santri putri



Kegiatan Marhabanan





Kegiatan mengaji santri putra



Kegiatan mengaji santri putri



Kegiatan salat berjama'ah



Menuntun sepeda motor di area pondok





Pengumpulan *HP* di kamar pengurus



Penggunaan *HP* untuk *live streaming* kegiatan *Tasmi'*



Penggunaan *HP* untuk *live streaming* kegiatan *Bahtsul Masail* di madrasah



Penggunaan media digital di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah



*Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Yujzauna Ghurfa  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 18 Desember 2000  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum menikah  
Alamat Lengkap : Jl. Gajah Mada Gg. Sriti Kelurahan Proyonanggan  
Selatan Dukuh Kepuh RT. 01 RW. 05 Kab.  
Batang

**B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Darsiyamto  
Nama Ibu : Siti Turahmi  
Alamat : Jl. Gajah Mada Gg. Sriti Kelurahan Proyonanggan  
Selatan Dukuh Kepuh RT. 01 RW. 05 Kab.  
Batang

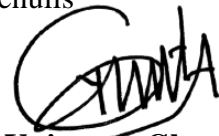
**C. Riwayat Pendidikan**

1. Tamatan SD N Proyonanggan 15 Lulus tahun 2013 (Berijazah)
2. Tamatan SMP Negeri 3 Batang Lulus tahun 2016 (Berijazah)
3. Tamatan SMK Negeri 1 Batang Lulus tahun 2019 (Berijazah)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Juli 2023

Penulis



**Yujzauna Ghurfa**  
**NIM. 2119329**



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YUJZAUNA GHURFA  
NIM. : 2119329  
Program Studi / Fakultas : PAI / FTIK  
E-mail address : [yujzaunaghurfa3@gmail.com](mailto:yujzaunaghurfa3@gmail.com)  
No. Hp : 0823 1310 2290

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir     Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENANAMAN SIKAP TA'DZIM  
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA *SOCIETY 5.0*  
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH  
DESA ROWOLAKU KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Juli 2023



**YUJZAUNA GHURFA**  
NIM. 2119329